

**METODE PENYISIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH PRODUK  
MURABAHAH DI PERSEROAN TERBATAS BANK PEMBIAYAAN  
RAKYAT SYARIAH MITRA CAHAYA INDONESIA (PT. BPRS MCI)  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA PERIODE 2013**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi sebagai syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh :  
**Dewi Juliana**  
NIM: 10240014

Pembimbing:  
**Dra. Hj. Mikhriani, MM**  
NIP: 19640512 200003 2 001

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta  
55281 email: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/1780/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Metode Penyisihan Piutang Tak Tertagih Pembiayaan *Murabahah* Di PT. BPR Syariah Mitra Cahaya Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2013**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dewi Juliana  
NIM/Jurusan : 10240014/MD  
Telah dimunaqasahkan pada : Kamis, 2 Oktober 2014  
Nilai Munaqasyah : 90,33 (A-)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

Dra. Hj. Mikhriani, MM.  
NIP.19640512200003 2 001

Penguji II,

H. Okrisa Eka Putra, Lc, M.Ag  
NIP. 19690227 200312 1 001

Penguji III,

Achmad Muhammad, M.Ag.  
NIP. 19720719 200003 1 002

Yogyakarta, 16 Oktober 2014

Dekan,

Dr. H. Waryono, M.Ag.  
NIP. 19701010 199903 1 002



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Juliana

NIM : 10240014

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang Berjudul “Metode Penyisihan Piutang Tak Tertagih Pembiayaan *Murabahah* Di Perseroan Terbatas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Cahaya Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2013” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 26 September 2014

Peneliti



Dewi Juliana

NIM. 10240014



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id)

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada Yth.  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Dewi Juliana  
NIM : 10240014  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : Metode Penyisihan Piutang Tak Tertagih Pembiayaan *Murabahah* Di PT. BPR Syariah Mitra Cahaya Indonesia DIY Periode 2013

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen dakwah.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 16 Oktober 2014

Ketua Jurusan  
Manajemen Dakwah

Pembimbing



Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.  
NIP. 19670104 199303 1 003

Dra. Hj. Mikhrani, MM.  
NIP. 19640512 200003 2 001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karyaku ini kepada:

Kedua Orang Tuaku

Almamaterku Jurusan Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta





## MOTTO

Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

(QS. AL-BAQARAH: 280)

“Barang siapa memberi tempo waktu kepada orang yang berhutang yang mengalami kesulitan membayar utang, maka ia mendapatkan sedekah pada setiap hari sebelum tiba waktu pembayaran. Jika waktu pembayaran telah tiba kemudian ia memberi tempo lagi setelah itu kepadanya, maka ia mendapat sedekah pada setiap hari semisalnya”

(HR. Ibnu Majah, Ahmad, Al-Hakim)

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji bagi Allah yang saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat, kemudahan serta kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini. Tiada daya dan upaya tanpa ilmu dariMu ya Rabb. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa ma'unah dari Allah SWT. Melalui doa dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat mengerjakan skripsi ini dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Waryono Abdul Ghafur M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta Bapak Achmad Muhammad, M, Ag, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Mikhriani, MM, selaku dosen penasehat akademik (DPA) dan dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing serta memberikan pengarahan dengan mencurahkan sebagian tenaga, waktu dan ilmunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Para dosen Jurusan Manajemen Dakwah yang telah bersedia beramal dengan memberikan ilmunya selama di bangku kuliah sehingga menambah ilmu pengetahuan bagi saya.

5. Segenap staf dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Jurusan Manajemen Dakwah, Ibu Tedjawati, SH yang sudah membantu melancarkan dan mempermudah proses dalam melengkapi segala syarat yang dibutuhkan oleh peneliti.
6. Bapak Indrayoeno, SE selaku Direktur PT. BPRS MCI dan selaku karyawan PT. BPRS MCI Bapak ME. Saechurrahman, S.Ag (Kabag Marketing), Ibu Yogayanti C W, SE (Satuan Pengawas *Intern*), Mbak Citra Juliana, S.Kom (CS & BO Simpanan) Mbak Shinta Meyliana(Adm. Pembiayaan) dan Mbak Ardina Rosita (Teller), yang sudah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi terkait penulisan skripsi saya sehingga penelitian dapat terlaksana dengan baik dan lancar.
7. Orang tua saya Bapak Supadi, Ibu Sukemi, Adek saya Rohmat dan Kholiq dan segenap keluarga yang selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk menggapai cita-cita yang diharapkan.
8. Teman-teman tercinta MD 2010, khususnya sahabat terbaik saya Rahma, Dian, Diah, Ita, Afi, Hana, Firda, Friska, Dita, Azizah, Zuna, Yesa dan teman-teman semua yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah berjuang bersama-sama dari mulai masuk kuliah dan sampai sekarang ini. Kalian semua tak kan pernah kulupakan.
9. Teman-teman KKN angkatan 80 Suryodiningratan Rw 10 (Lis, Zulfa, Neni, Siti, Ana, Ridwan, Heri, mas Andri, mas Thohari, dan Faizin) terima kasih atas kerjasamanya selama KKN.
10. Teman-teman PMII korp GEMPITA 2010 Fakultas Dakwah dan Komunikasi terima kasih atas kerjasamanya selama berorganisasi.



11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga kebaikan bapak, ibu dan semuanya mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat dan bisa mengantarkan kita sebagai manusia yang bermanfaat untuk orang lain dan menjadikan kita sebagai bangsa yang bermoral sempurna. Amin.

Yogyakarta, 26 September 2014

Penulis



Dewi Juliana

NIM. 10240014

## ABSTRAK

Dewi Juliana (10240014), Metode Penyisihan Piutang Tak Tertagih Pembiayaan *Murabahah* Di Perseroan Terbatas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Cahaya Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2013. Skripsi Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

BPRS MCI merupakan salah satu bank yang membantu membiayai rakyat secara syariah yang menjual beberapa produk pembiayaan kepada debitur baik secara kredit ataupun tunai. Salah satunya yaitu *murabahah*. Dalam melakukan penjualan secara kredit bank harus berhadapan dengan risiko. Karena risiko kegagalan piutang pasti akan ditemui. Jadi bank harus mengelola dengan baik mengawasi secara terus menerus untuk menghindari risiko piutang tak tertagih yang terlalu besar. Piutang merupakan salah satu komponen kelompok aktiva lancar. Piutang muncul akibat penjualan barang secara kredit oleh pihak bank kepada nasabah. Piutang tak tertagih muncul apabila sisa tunggakan itu tidak terbayar atau tidak dilunasi oleh debitur.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana metode penyisihan piutang tak tertagih pembiayaan *murabahah* di PT. BPRS Mitra Cahaya Indonesia DIY. Tujuannya untuk mengetahui metode penyisihan piutang tak tertagih pembiayaan *murabahah* di PT. BPRS Mitra Cahaya Indonesia DIY. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menganalisis metode penyisihan daftar umur piutang pembiayaan *murabahah* di PT. BPRS Mitra Cahaya Indonesia DIY.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Metode yang diterapkan di BPRS MCI untuk mencatat piutang yang tak tertagih ialah menggunakan metode penyisihan piutang. Artinya BPRS MCI tidak menggunakan metode penyisihan piutang secara langsung atau metode penghapusan piutang dalam menganalisisnya. Semakin besar kerugian piutang maka semakin kecil laba yang dihasilkan oleh PT. BPRS MCI. Hasil analisa umur piutang di dapatkan jumlah kerugian piutang tahun 2013 sebesar Rp. 65.364.460,00 dan jumlah cadangan kerugian piutangnya sebesar Rp. 80.146.185,00, jadi untuk metode ini didapat piutang bersih sebesar Rp. 9.305.815,00. Hal ini menyebabkan laba yang diperoleh PT. BPRS MCI tercatat lebih besar. Analisa ini digunakan untuk menghindari dan meminimalisir piutang *murabahah* yang tak tertagih, sehingga kerugian piutang dapat diminimalisir sebelum perusahaan rugi besar.

**Kata Kunci :** *Piutang Murabahah*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tha'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zah	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Wau	w	W
ه	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya'	y	Ye

## B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<b>Muta'addidah</b>
عدة	ditulis	<b>'iddah</b>

## C. Ta' Marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	<b>Hikmah</b>
علة	ditulis	<b>'illah</b>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).



2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	Karâmah al-auliyâ’
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

#### D. Vokal Pendek

ـَ	Fathah	ditulis	A
فعل		ditulis	fa’ala
ـِ	kasrah	ditulis	i
ذكر		ditulis	żukira
ـُ	dammah	ditulis	u
يذهب		ditulis	yazhabu

#### E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	Â
	جاهلية	ditulis	jâhiliyyah
2	fathah + ya’ mati	ditulis	â
	تنسى	ditulis	tansâ
3	kasrah + ya’ mati	ditulis	î
	كريم	ditulis	karîm

4	dammah + wawu mati	ditulis	û
	فروض	ditulis	furûd

### F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

### G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "I".

القرآن	ditulis	Al-Qur'ân
القياس	ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	<b>As-Samâ'</b>
الشمس	ditulis	<b>Asy-Syams</b>

### **I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut penulisannya.

ذويفروض	ditulis	<b>Żawî al-furûd</b>
أهلالسنة	ditulis	<b>Ahl as-sunnah</b>

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Kegunaan Penelitian .....	12
F. Tinjauan Pustaka.....	12
G. Kerangka Teori .....	16
H. Metodologi Penelitian.....	38
I. Sistematika Pembahasan.....	48



## **BAB II : GAMBARAN UMUM PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT**

<b>SYARIAH MITRA CAHAYA INDONESIA DIY .....</b>	<b>49</b>
A. Profil PT. BPRS Mitra Cahaya Indonesia .....	49
B. Letak dan Geografis PT. BPRS Mitra Cahaya Indonesia.....	49
C. Visi, Misi dan Tujuan PT. BPRS Mitra Cahaya Indonesia .....	50
D. Landasan Hukum PT. BPRS Mitra Cahaya Indonesia.....	52
E. Struktur Organisasi PT. BPRS Mitra Cahaya Indonesia .....	52
F. Diskripsi Jabatan ( <i>Job Description</i> ) .....	55
G. Produk-Produk Yang Ditawarkan PT. BPRS MCI .....	62
H. Budaya Organisasi PT. BPRS Mitra Cahaya Indonesia.....	70

## **BAB III : METODE PENYISIHAN PIUTANG TAK TERTAGIH**

### **PEMBIAYAAN *MURABAHAH* DI PT. BPRS MITRA CAHAYA INDONESIA DAERAH STIMEWA**

#### **YOGYAKARTA PERIODE 2013 .....**

A. Analisis Piutang Tak Tertagih .....	72
B. Faktor-Faktor Penyebab Penyebab Piutang Tak Tertagih.....	74
C. Metode Pencatatan Piutang Tak Tertagih.....	77
D. Analisis Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	81
E. Syarat-Syarat Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	82
F. Metode Penyisihan Daftar Umur Piutang Pembiayaan <i>Murabahah</i> .....	83

## **BAB IV : PENUTUP.....**

A. KESIMPULAN .....	105
B. SARAN.....	106

**DAFTAR PUSTAKA..... 107**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 : Skedul Daftar Umur Piutang .....	33
Tabel 2 : Tabel Umur Piutang ( <i>Aging Schedule Of Accounts Receivable</i> ). 34	34
Tabel 3 : Jurnal Penyesuaian ( <i>Adjusting Journal</i> ) .....	36
Tabel 4 : Buku Besar ( <i>Ledger</i> ).....	37
Tabel 5 : Neraca ( <i>Balance Sheet</i> ).....	38
Tabel 6 : Jumlah Nasabah PT. BPRS MCI .....	66
Tabel 7 : Tabel Umur Piutang ( <i>Aging Schedule Of Accounts Receivable</i> )... 88	88
Tabel 8 : Jurnal Penyesuaian ( <i>Adjusting Journal</i> ) .....	93
Tabel 9 : Buku Besar ( <i>Ledger</i> ).....	94
Tabel 10 : Neraca ( <i>Balance Sheet</i> ).....	96
Tabel 11 : Laporan Laba Rugi ( <i>Income Statement</i> ).....	98

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Diagram Jumlah Nasabah PT. BPRS MCI .....	6
Gambar 2 : Skema Pembiayaan Murabahah .....	27
Gambar 3 : Triangulasi Metode Pengumpulan Data.....	43
Gambar 4 : Triangulasi Sumber Data .....	43
Gambar 5 : Kerangka Penelitian .....	46
Gambar 6 : Skema Alur Pemikiran Proses Penelitian .....	47
Gambar 7 : Struktur Organisasi PT. BPRS MCI .....	53
Gambar 8 : Diagram Jumlah Nasabah PT. BPRS MCI .....	66



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah “Metode Penyisihan Piutang Tak Tertagih Pembiayaan *Murabahah* Di Perseroan Terbatas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Cahaya Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2013”. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah dalam judul skripsi ini, maka penyusun memberikan batasan dan penegasan istilah dari judul tersebut:

##### 1. Metode Penyisihan

Metode berasal dari Bahasa Yunani “*Methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Secara *etimologis*, metode berasal dari kata *met* dan *hodes* yang berarti melalui.<sup>1</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan.<sup>2</sup> Penyisihan merupakan proses, cara, perbuatan menyisihkan sesuatu, mencadangkan, memisahkan untuk keperluan tertentu.<sup>3</sup>

Adapun yang dimaksud metode penyisihan dalam penelitian ini adalah cara atau metode untuk mencadangkan dan menyisihkan piutang

---

<sup>1</sup> M. Arifim, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 61.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 2 Cetakan Ke IV, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 652.

<sup>3</sup> Definisi Penyisihan, <http://www.artikata.com>, diakses pada tanggal 9 Oktober 2014 pukul 14.56 WIB.

tak tertagih pembiayaan *murabahah* dengan metode daftar umur piutang di PT. BPRS MCI.

## 2. Piutang Tak Tertagih

Piutang tak tertagih adalah beban operasi yang muncul karena tidak tertagihnya piutang artinya hutang yang tidak mampu dibayar oleh debitur menyebabkan adanya piutang tak tertagih di sisi kreditur.<sup>4</sup> Piutang tak tertagih adalah piutang yang kenyataannya tidak dapat ditagih karena penjualan secara kredit, yang merupakan kerugian bagi kreditur.<sup>5</sup> Piutang tak tertagih timbul karena adanya risiko piutang yang tidak dapat terbayar oleh debitur perusahaan karena berbagai alasan, misalnya bangkrut. Semakin banyak piutang usaha yang diberikan maka semakin banyak pula jumlah piutang yang tak terbayar.

Adapun yang dimaksud dengan piutang tak tertagih dalam penelitian ini adalah keadaan atau situasi tidak terbayar semua hutang-hutang para debitur kepada bank.

## 3. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* adalah akad jual beli antara bank selaku penyedia barang dengan nasabah yang memesan untuk membeli barang. *Murabahah* juga bisa diartikan sebagai pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang dengan kewajiban

---

<sup>4</sup> Carl S. Warrant, dkk., *Principles Of Accounting*, terj. Aria Farahmita (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm.395.

<sup>5</sup> James D.Stice, *Principles Of Accounting*, terj. Syam Setya (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 417.

mengembalikan talangan dana tersebut seluruhnya ditambah margin keuntungan bank pada saat jatuh tempo.<sup>6</sup> *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli.<sup>7</sup>

Adapun yang dimaksud dengan pembiayaan *murabahah* dalam penelitian ini adalah jasa pembiayaan melalui transaksi jual beli antara bank selaku kreditur dengan nasabah selaku debitur dengan keuntungan atau bagi hasil disepakati bersama di awal perjanjian. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui metode piutang tak tertagih pada produk *murabahah* di PT. BPRS MCI Yogyakarta.

#### 4. Daftar Umur Piutang (*Aging Schedule*)

Daftar umur piutang adalah jangka waktu sejak dicatatnya transaksi penjualan sampai dengan saat dibuatnya daftar piutang.<sup>8</sup> Sedangkan menurut kamus Bahasa Indonesia daftar umur piutang adalah klasifikasi piutang menurut jangka waktunya, umumnya dilakukan setiap bulan dalam kaitan dengan neraca percobaan, yang meliputi nama dan alamat nasabah atau identifikasi nomor rekening, jumlah piutang dan jangka waktu piutang. Daftar umur piutang (*aging schedule*) adalah sebuah tabel yang memilah-milah piutang usaha menurut kategori

---

<sup>6</sup> Wirduyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm.106.

<sup>7</sup> Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 58.

<sup>8</sup> Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hlm. 346.

umurnya (seperti 0-30 hari, 30-60 hari dan 60-90 hari), yang digunakan untuk melihat apakah pembayaran nasabah mengikuti jadwal yang disepakati.<sup>9</sup>

Yang dimaksud daftar umur piutang dalam penelitian ini adalah jangka waktu sejak dicatatnya transaksi penjualan sampai dengan saat dibuatnya daftar piutang. Biasanya umur piutang dikelompokkan menurut jumlah hari tertentu. Saldo piutang untuk satu pelanggan mungkin termasuk dalam satu atau lebih kelompok umur piutang. Peneliti meneliti piutang produk *murabahah* menggunakan metode daftar umur piutang.

#### 5. PT. BPRS Mitra Cahaya Indonesia

PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Cahaya Indonesia (BPRS MCI) merupakan perusahaan di bidang perbankan yang berdasarkan prinsip syariah, yang didirikan pada tanggal 11 Januari 2008 berkedudukan di kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti tentang metode penyisihan piutang tak tertagih pembiayaan *murabahah* menggunakan daftar umur piutang di PT. BPRS Mitra Cahaya Indonesia DIY.

### **B. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan industri perbankan syariah pada saat ini semakin pesat. Dimana banyak bank umum serta bank asing yang merambah ke pasar BPRS. Pada saat ini jumlah BPRS di Indonesia semakin meningkat, artinya persaingan yang ketat antara BPRS satu dengan yang lainnya. Hal ini

---

<sup>9</sup> Pengertian Piutang Tak Tertagih, <http://www.Kamus-Bisnis-Piutang-Tak-Tertagih.com>, diakses pada tanggal 5 maret 2014, pukul, 10.00WIB.



ditegaskan oleh Deputi Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Mulya Efendy Siregar dalam Harian Analisa menyatakan bahwa:

“Pada saat ini tercatat total aset perbankan syariah hingga Agustus 2014 mencapai Rp 251,26 triliun, total pembiayaan sebesar Rp 193,31 triliun dan dana pihak ketiga (DPK) sebesar Rp 194,64 triliun. Sebagai industri yang relatif baru tumbuh, perkembangan kinerja perbankan syariah cukup menggembirakan, karena saat ini jumlah Bank syariah sebanyak 12 bank, 22 unit syariah dan BPRS sebanyak 163 bank dan jaringan kantor 2,582 dengan total aset mencaai Rp. 251,26 triliun”.<sup>10</sup>

Agar perusahaan dapat tetap berjalan dengan baik dan tujuan perusahaan dapat tercapai, maka banyak usaha yang dilakukan perusahaan agar dapat bertahan di dalam persaingan ini. Usaha yang dilakukan perusahaan harus memiliki kemampuan untuk dapat menghasilkan laba. Salah satu aktivitas penghasil laba adalah aktivitas penjualan. Aktivitas penjualan sendiri tidak hanya sekedar menjual saja, tetapi juga terdiri dari kegiatan pemesanan, aktivitas pencatatan yang baik dan penerimaan pembayaran dari pembeli. Penjualan berdasarkan cara pembayarannya dapat dibagi menjadi dua yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit. Penjualan kredit biasa dilakukan oleh perusahaan manufaktur atau jasa.

Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang kepada nasabah atau disebut sebagai piutang usaha. Piutang yang timbul dari penjualan kredit mempunyai risiko-risiko seperti piutang tidak tertagih, piutang terlambat bayar dan beberapa risiko lainnya.

---

<sup>10</sup> Mulya Efendy Siregar, 2014, “25 UUS Akan Spin-off dari BPRS”, <http://www.HarianAnalisa.com>, diakses pada tanggal 8 Oktober 2014 pukul 14.13WIB.

BPRS MCI merupakan salah satu perusahaan jasa yang bergerak di bidang keuangan. Perusahaan jasa merupakan unit usaha yang kegiataannya menawarkan produk yang tidak berwujud atau jasa dengan maksud untuk mencari keuntungan dengan sistim bagi hasil. BPRS MCI menyalurkan modal atau dana kepada masyarakat dengan menawarkan bermacam-macam produk jasa dalam bentuk pembiayaan dengan akad jual beli. Produk-produk tersebut antara lain *wadi'ah*, *mudharabah*, *murabahah*, *musyarakah*, *ijarah*, *istishna* dan *qard*. Salah satu produk jasa yang banyak dipilih atau direkomendasikan untuk para nasabah adalah produk pembiayaan *murabahah*.

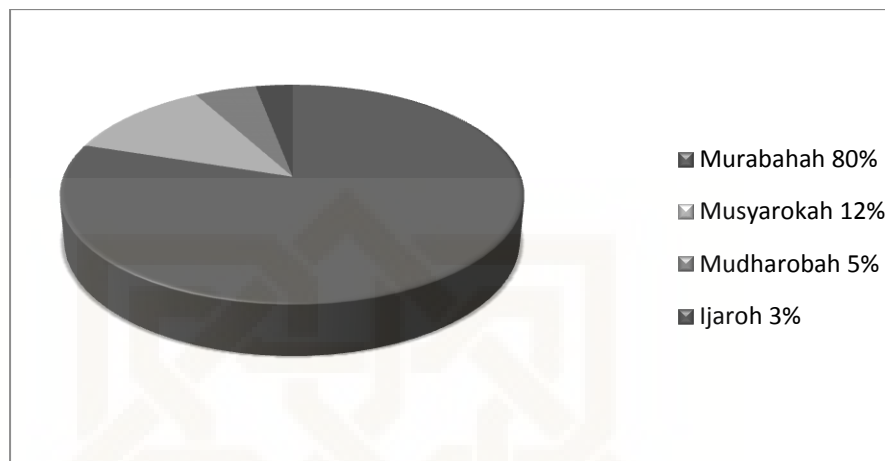
Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.<sup>11</sup> Pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang banyak digunakan oleh bank-bank Syari'ah karena proses dan prakteknya lebih mudah dibanding dengan pembiayaan yang lainnya. *Murabahah* juga mempunyai tingkat resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan akad pembiayaan lainnya. Tapi bukan berarti pembiayaan *murabahah* ini tidak mempunyai resiko yang dapat mengakibatkan bank jatuh bangkrut, melainkan resiko pembiayaan *murabahah* ini bisa lebih ditekan dengan langkah-langkah dan metode yang tepat tentunya.

Berikut gambar diagram perbandingan jumlah nasabah pembiayaan *murabahah*, *musyarakah*, *mudharabah* serta *ijarah* di BPRS MCI antara lain sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Sri Nurhayati, et al. *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Salemba Empat, 2009), hlm 160

**Gambar 1**  
**Diagram Perbandingan Jumlah Nasabah PT. BPRS MCI**



Sumber: Data Primer, 2014.

Berdasarkan diagram perbandingan di atas dapat diambil kesimpulan bahwasannya produk jasa yang banyak diminati atau unggulan adalah produk *murabahah*. Produk *murabahah* merupakan pembiayaan berdasarkan jual beli dimana bank bertindak selaku penjual dan nasabah selaku pembeli dengan keuntungan dan harga beli disepakati bersama pada awal perjanjian.

BPRS MCI menawarkan pembiayaan *murabahah* dengan melakukan penjualan secara kredit atau tidak tunai. Dengan melakukan penjualan secara kredit inilah, perusahaan akan mendapatkan laba atau keuntungan dari hasil pinjaman para nasabah. Pinjaman yang diberikan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen merupakan suatu piutang usaha yang harus ditagih ketika tiba jatuh temponya. Karena pemberian ini dilakukan secara kredit, maka lembaga harus siap menanggung risiko yang akan terjadi.

Dalam transaksi penjualan secara kredit akan timbul perkiraan piutang usaha. Piutang usaha merupakan salah satu unsur yang penting dalam neraca

sebagian besar perusahaan. Piutang usaha harus disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasi di kemudian hari, untuk itu diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang tepat atas piutang usaha harus diperhatikan. Piutang usaha merupakan aset perusahaan yang sifatnya paling lancar setelah kas sehingga mudah terjadi penyelewengan yang akan mempengaruhi profitabilitas operasi perusahaan. Manajemen tidak hanya bertanggung jawab untuk meningkatkan penjualan dalam menciptakan laba, tetapi juga perlu meyakinkan bahwa piutang usaha tersebut dapat ditagih. Piutang usaha yang tidak tertagih akan menimbulkan beban penghapusan piutang yang tidak tertagih, yang pada akhirnya akan menurunkan laba perusahaan.

Piutang usaha yang ditagih akan menghasilkan penerimaan kas dikemudian hari. Pencatatan penerimaan kas harus disesuaikan ke perkiraan piutang yang bersangkutan sehingga kas yang diterima benar-benar berasal dari penjualan kredit yang telah dilakukan. Laporan keuangan merupakan output dalam siklus akuntansi merupakan salah satu alat yang mendasar bagi manajemen untuk mengambil keputusan serta sebagai laporan pertanggungjawaban atas kegiatan operasional.

Untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar, suatu lembaga dihadapkan pada risiko yang lebih besar pula. Semakin banyak kredit yang diberikan oleh BPRS MCI maka semakin banyak pula risiko yang akan dihadapi dan ditanggung oleh pihak bank. Semakin besar suatu perusahaan,

semakin besar pula risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan.<sup>12</sup> Risiko dapat dikatakan sebagai suatu peluang terjadinya kerugian atau kehancuran. Risiko yang dikelola dengan baik akan memberikan ruang pada terciptanya peluang untuk memperoleh suatu keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya risiko yang dapat menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi serta tidak dikelola dengan semestinya.

Kegagalan dalam pengelolaan risiko piutang dapat berpengaruh kepada pemegang saham, pegawai, nasabah dan perekonomian. Jika terjadi kegagalan dalam pengelolannya, maka pembiayaan *murabahah* ini akan mengalami kegagalan pengembalian modal pembiayaan debitur kepada kreditur yang mana akan menimbulkan terjadinya piutang tak tertagih. Piutang tak tertagih merupakan piutang yang tidak dapat dikembalikan pada saat jatuh temponya dan piutang yang tak terbayar secara keseluruhan. Hal ini timbul karena faktor internal dan eksternal. Baik itu dari pihak kreditur maupun debitur. Akhirnya banyak BPRS yang bangkrut karena banyak piutang yang tak tertagih.

Dari sekian banyaknya BPRS yang berkembang di Indonesia, ada beberapa BPRS yang terpaksa dilikuidasi oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) karena bangkrut akibat banyak piutang yang tak tertagih atau macet. Hal ini ditegaskan oleh Salusra Satria selaku Direktur Eksekutif Klaim dan

---

<sup>12</sup> Ruang Lingkup Manajemen Piutang, <http://www.getbookee.org/ruang-lingkup-manajemen-piutang/>, diakses pada tanggal 25 maret 2014, pukul 15.46 WIB.

Resolusi Bank Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dalam Harian Kompas, berikut pernyataannya:

“Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) mengaku telah melakukan likuidasi terhadap 60 bank yang ada di Indonesia, Salusra Satria merinci angka itu terdiri dari 59 Bank Perkreditan Rakyat dan satu bank umum. Likuidasi ini dilakukan sejalan dengan permintaan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai adanya bank gagal dari pengaturan dan pengawasan yang dilakukan oleh OJK”.<sup>13</sup>

Bangkrutnya perusahaan merupakan salah satu petunjuk yang paling signifikan mengenai penyebab terjadinya piutang tidak tertagih baik itu sebagian atau seluruhnya. Petunjuk lainnya meliputi penutupan bisnis debitur dan gagalnya upaya penagihan setelah dilakukan beberapa kali usaha. Karena pada kenyataannya seorang debitur gagal untuk membayar piutang sesuai dengan kontrak atau perjanjian tidak berarti hutang-hutang tersebut tidak akan dapat tertagih. Maka dari itu, pihak bank harus melakukan peninjauan ulang dan pemantauan secara rutin kepada nasabah.

Untuk mengatasi hal ini maka diperlukan pengawasan yang ketat oleh manajemen perusahaan terhadap pengendalian piutang untuk menghindari kerugian yang cukup besar. Karena tidak ada satu pun dari perusahaan yang mengharapkan bahwa dari sekian banyaknya debitur terdapat sebagian yang tidak bisa membayar kewajibannya walaupun dalam proses pemberian kredit telah di teliti sebaik-baiknya. Namun, pada kenyataannya risiko tak tertagih atas sejumlah piutang pasti akan ditemui. Maka dari itu bank memakai

---

<sup>13</sup> Salusra Satria, 2013, “Per Juli LPS akan likuidasi 59 BPR/BPRS dan 1 Bank Umum”, <http://www.Kompas.com>, diakses pada tanggal 13 Oktober 2014, pukul 16.09 WIB.



metode penyisihan piutang tak tertagih. Metode penyisihan menggunakan metode daftar umur piutang (*aging schedule*) digunakan untuk memudahkan perhitungan piutang yang beredar kemudian menghitung cadangan kerugian piutang yang akan dibebankan pada akhir periode untuk mengetahui kemungkinan piutang yang tak tertagih. Piutang tak tertagih ini biasanya oleh pihak perusahaan menetapkan persentase tertentu untuk menggambarkan seberapa besar pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Dengan menggunakan metode penyisihan umur piutang, bank dapat mengetahui posisi piutang pada periode tertentu sehingga dapat mengambil kebijakan keuangan yang tepat serta untuk menggambarkan seberapa besar pengaruhnya terhadap kondisi keuangan bank. Dengan daftar umur piutang, maka dapat terlihat piutang debitur mana yang sudah jatuh tempo dan dapat ditagih. Sehingga tahun yang akan datang bank tidak akan mengalami kerugian piutang tak tertagih yang terlalu besar. Karena bank memiliki cadangan kerugian piutang yang fungsinya untuk menutupi piutang yang belum terbayar dalam satu periode tertentu. Sehingga bank tidak merasa dirugikan oleh adanya piutang tak tertagih tersebut.

Atas dasar pemikiran di atas, maka peneliti bermaksud membahas mengenai piutang *murabahah* dengan menyusun skripsi yang diberi judul “metode penyisihan piutang tak tertagih pembiayaan *murabahah* di PT. BPRS Mitra Cahaya Indonesia DIY periode 2013”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana metode penyisihan piutang tak tertagih pembiayaan *murabahah* di PT. BPRS Mitra Cahaya Indonesia DIY periode 2013?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode penyisihan piutang tak tertagih pembiayaan *murabahah* di PT. BPRS Mitra Cahaya Indonesia DIY periode 2013.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

#### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta mengembangkan teori mengenai piutang tak tertagih pembiayaan *murabahah* menggunakan metode daftar umur piutang serta dapat dijadikan referensi dalam dunia akademis.

#### 2. Secara Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada PT. BPRS Mitra Cahaya Indonesia DIY dalam rangka memudahkan perhitungan piutang *murabahah* yang beredar serta membantu perusahaan untuk meminimalisir risiko kerugian piutang yang akan datang.

### **F. Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori**

#### 1. Kajian Empirik

Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan terlebih dahulu yang berkaitan dengan tema penelitian ini, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Erdi Kurniawan Syaputera dengan judul “Analisis Piutang Tak Tertagih Pada PT. Bima Finance Palembang” membahas mengenai Kondisi piutang yang tidak tertagih pada perusahaan dari tahun 2009 sampai tahun 2012 mengalami kenaikan yang cukup besar. PT. Bima Finance Palembang memiliki permasalahan pada piutang usaha atau adanya penunggakan piutang, hal ini terjadi karena konsumen melakukan penunggakan pembayaran yang melebihi 30 hari dari tanggal jatuh tempo untuk pembayaran angsuran kredit mobilnya.<sup>14</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Christine Y.A. Mawitjere dan Herman Karamoy dengan judul “Analisis Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang Pada Hotel Berbintang Di Kota Manado”, membahas mengenai piutang yang tak tertagih di hotel berbintang menggunakan analisa umur piutang, dari penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwasannya semakin lama umur piutang, maka semakin besar penetapan persentase piutang tak tertagih. Piutang yang biasanya tertagih dalam jumlah yang besar yaitu piutang yang berumur 1-30 hari dan 31-60 hari di mana rata-rata persentase piutang yang tertagih yaitu sebesar >55% sedangkan untuk piutang yang biasanya sudah kecil

---

<sup>14</sup> Erdi Kurniawan Syaputera, “Analisis Piutang Tak Tertagih Pada PT. Bima Finance Palembang”, *Jurnal Akuntansi*, Palembang, 2013, hlm. 8.

kemungkinannya untuk tertagih yaitu piutang yang berumur 181-365 hari dan lebih dari 1 tahun yaitu 10%-25%.<sup>15</sup>

Skripsi yang ditulis oleh saudari Ummi Nuriyatunnisa, yang berjudul “*Ba’i Al-Murabahah*”, menjelaskan tentang proses pembiayaan yang dilakukan oleh pihak BMT BIF cabang Nitikan dilihat dari segi obyek, bahwa dalam melakukan pembiayaan *murabahah* pihak BMT tidak menyediakan barang yang dibutuhkan oleh pihak nasabah. Sedangkan dari segi perwakilan bahwa pihak BMT cabang Nitikan mewakilkan kepada nasabah yang bersangkutan. Kemudian dari segi sighth, praktek *murabahah* di BMT cabang Nitikan dilakukan dengan perkataan atau ucapan.<sup>16</sup>

Jurnal yang di tulis oleh Philip Leitch and Dawne Lamminmaki, yang berjudul “*Refining Measures to Improve Performance Measurement Of The Accounts Receivable Collection Function*”. *The Aging Schedule is a popular accounts receivable tool and is widely referred to in the normative literature. The traditional Aging Schedule is frequently expressed as a percentage schedule, where each age category displays the percentage of total accounts receivable contained withing that category. Therefore, a corrected Aging Schedule should also categorise accounts*

---

<sup>15</sup> Christine Y.A. Mawitjere dan Herman Karamoy, “Analisis Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang Pada Hotel Berbintang Di Kota Manado”, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern FE Unsrat*, Manado, 2006, hlm. 35.

<sup>16</sup> Ummi Nuriyatunnisa, *Ba’i Al-Murabahah*, Skripsi: Fakultas Syari’ah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hlm. 14-15.

*receivable in this manner. The Aging Schedule can be corrected by the inclusion of credit sale information in the calculation of the percentages.*<sup>17</sup>

## 2. Kajian Teoritik

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa teori yang berkaitan dengan tema penelitian, berikut teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

Muhammad dalam bukunya *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* menguraikan tentang *murabahah* sebagai mekanisme jual beli dengan pembayaran tunda. Selain itu juga menjelaskan mengenai faktor pembagian risiko dalam pembiayaan *murabahah* tetap ada, yang itu menjadi alasan diambilnya laba. Risiko-risiko tersebut terkait dengan barang nasabah serta pembayaran. Dalam *murabahah* terdapat kemungkinan untuk mendapatkan laba bagi bank tanpa risiko kemungkinan rugi yang harus dibagi, kecuali dalam hal kebangkrutan atau kegagalan di pihak pembeli atau debitur.<sup>18</sup>

Haryono Jusup dalam bukunya *Dasar-dasar Akuntansi*, menguraikan tentang piutang tak tertagih adalah piutang yang dapat

---

<sup>17</sup> Philip Leitch and Dawne Lamminmaki, Refining Measures to Improve Performance Measurement Of The Accounts Receivable Collection Function, *Journal Internasional: Griffith university*, 2009, hlm. 8.

<sup>18</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: AMP YKPN, 2005), hlm. 121-130.

menimbulkan kerugian karena debitur tidak mau atau tidak mampu melaksanakan kewajibannya.<sup>19</sup>

Earl K. Stice dalam bukunya *Intermediate Accounting (Akuntansi Intermediate)*, membahas mengenai dampak piutang tak tertagih pada laporan arus kas. Pengarang menyebutkan Akun penyisihan piutang tak tertagih dan beban piutang tak tertagih harus diartikan dengan hati-hati ketika menetapkan jumlah arus kas yang berhubungan dengan piutang periode tertentu. Penyesuaian yang berbeda dilakukan pada laporan arus kas, tergantung pada metode yang digunakan yaitu metode langsung dan tidak langsung. Tujuan penyesuaian ini adalah untuk mengidentifikasi dengan tepat penagihan kas dari pelanggan untuk periode.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil tinjauan penelitian terhadap penelitian sebelumnya, tampak bahwa penelitian yang akan peneliti lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini, peneliti mengkaji metode piutang tak tertagih dan memfokuskan pada pembiayaan produk *murabahah* menggunakan metode daftar umur piutang di PT. BPRS Mitra Cahaya Indonesia DIY. Penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Konsep Piutang Tak Tertagih**

---

<sup>19</sup> Haryono Jusup, *Dasar-dasar Akuntansi, Edisi 7 Jilid 2*, (Yogyakarta: YKPN, 2005), hlm. 65.

<sup>20</sup> Earl K. Stice, dkk, *Intermediate Accounting (Akuntansi Intermediate), Buku 1 Edisi 15*, terj. Ariyanto (Jakarta: Salemba Empat, 2004), hlm. 525.



a. Pengertian Piutang Tak Tertagih

Piutang tak tertagih merupakan piutang yang timbul karena pemberian jasa kepada langganan karena sesuatu hal tidak dapat ditagih lagi. Piutang tak tertagih merupakan kerugian pendapatan yang memerlukan ayat pencatatan yang tepat didalam perkiraan penurunan harta piutang serta penurunan yang berkaitan dalam laba dan ekuitas pemegang saham.<sup>21</sup> Piutang tak tertagih timbul karena adanya risiko piutang yang tidak dapat terbayar oleh debitur atau nasabah karena berbagai alasan, misalnya bangkrut pelanggan bangkrut, tidak mau membayar atau melarikan diri.<sup>22</sup> Semakin banyak piutang usaha yang diberikan maka semakin banyak pula jumlah piutang yang tak terbayar.

b. Penggolongan Kualitas Piutang Tak Tertagih

Penggolongan kualitas piutang merupakan salah satu dasar untuk menentukan besaran tarif penyisihan piutang. Penilaian kualitas piutang dilakukan dengan mempertimbangkan jatuh tempo dan perkembangan upaya penagihan yang dilakukan oleh pemerintah. Kualitas piutang didasarkan pada kondisi piutang pada tanggal pelaporan. Kualitas piutang ditetapkan dalam 4 (empat) golongan,

---

<sup>21</sup> Keiso dan Waygandt, *Accounting Principle Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 1998), hlm. 420.

<sup>22</sup> Erdi Kurniawan Syaputera dan Siti Khairani, "Analisis Piutang Tak Tertagih", hlm.2.

berikut penggolongan kualitas piutang Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

1) Kualitas Lancar

Adalah apabila belum dilakukan pelunasan sampai dengan tanggal jatuh tempo yang ditetapkan.

2) Kualitas Kurang Lancar

Adalah apabila dalam jangka waktu 1 (satu) bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan.

3) Kualitas Diragukan

Adalah apabila dalam jangka waktu 1 (satu) bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan.

4) Kualitas Macet:

a) Apabila dalam jangka waktu 1 (satu) bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan; atau

b) Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang.

c. Metode Pencatatan Kerugian Piutang Tak Tertagih

Terdapat dua metode untuk mencatat kerugian piutang atau biaya piutang tak tertagih yang diperkirakan tidak akan tertagih piutang-piutang debitur, antara lain sebagai berikut:<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Peraturan Piutang Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 201/Pmk.06/2010 Tentang Kualitas Piutang Kementerian Negara/Lembaga Dan Pembentukan Penyisihan Piutang Tidak Tertagih, pasal 6, <http://www.Ojk.go.id/dlphp>, diakses pada tanggal 27 Juni 2014, pukul 12.30 WIB.

<sup>24</sup> Metode Pencatatan Kerugian Piutang Tak Tertagih, <http://www.piutang-usah.html.com>, diakses pada tanggal, 20 Maret 2014, pukul, 09.45WIB.

1) Metode Penghapusan Langsung atau Metode Langsung (*Direct Write-Off Methode*).

Dalam metode ini kerugian piutang yang tidak bisa ditagih, dicatat langsung pada periode saat terjadinya penghapusan piutang dengan perkiraan debit beban penghapusan piutang dan kredit perkiraan piutang dagang. Metode ini mencatat kerugian karena tidak tertagihnya piutang pada saat piutang yang bersangkutan diputuskan untuk dihapuskan.

Dalam hal ini piutang tak tertagih merupakan jumlah piutang yang benar-benar tak tertagih dalam suatu periode akuntansi. Cara yang paling sederhana untuk mengakui kerugian menggunakan metode ini adalah dengan mendebit akun beban serta mengkredit piutang usaha pada saat ditetapkan bahwa suatu piutang tidak dapat tertagih.

Berikut Jurnal saat dinyatakan suatu piutang harus dihapus:

Kerugian piutang	xx	
Piutang dagang		xx

Bila dinyatakan dapat ditagih kembali pada periode yang sama dengan saat dihapus ( sebelum tutup buku) jurnal :

Piutang dagang	xx	
Kerugian piutang		xx

Bila dinyatakan sesudah tutup buku maka jurnal:

Piutang dagang	xx	
Laba dikumpulkan kembali piutang		xx

Bila piutang diterima kembali, maka jurnalnya adalah:

Kas	xx	
piutang dagang		xx

Metode ini digunakan apabila:

- a) Perusahaan kesulitan dalam menaksir jumlah piutang tak tertagih secara wajar.
  - b) Sebagian besar penjualan dilakukan dengan tunai.
  - c) Jumlah piutang merupakan bagian yang relatif kecil dalam Aktiva Lancar.
  - d) Jumlah pelanggan sedikit, dan berdasarkan pengalaman dari tahun-tahun sebelumnya, tidak ada piutang yang tak tertagih.
- 2) Metode Penyisihan atau Metode Tidak Langsung (*Allowance Methode*).

Metode ini menggunakan penyisihan atau cadangan (*allowance*) dalam mencatat kerugian yang timbul akibat adanya piutang tak tertagih. Metode penyisihan merupakan metode untuk mengetahui risiko kerugian akibat piutang yang tidak dapat diterima pembayarannya selalu ada. Sisa kredit akun penyisihan menyajikan estimasi piutang tak tertagih di masa mendatang.

Berikut Jurnal pada saat dilakukan estimasi:

kerugian piutang	xx
Cadangan ker. piutang	xx

Pada saat dinyatakan tidak dapat ditagih, berikut jurnalnya:

Cadangan kerugian piutang	xx
piutang dagang	xx

Jika piutang dinyatakan kembali untuk dibayar oleh debitur maka jurnalnya :

Piutang dagang	xx
Cadangan penghapusan piutang	xx

Metode ini digunakan untuk menghitung kerugian piutang berdasarkan:

- a) Berdasarkan persentase penjualan, yaitu menghitung beban piutang tak tertagih, berdasarkan persentase (%) dari penjualan kredit bersih.
- b) Berdasarkan analisis umur piutang (*aging schedule*), yaitu masing-masing piutang dagang dianalisis dan dikelompokkan menurut lamanya piutang tersebut beredar. Semakin lama suatu piutang dagang masih beredar, maka semakin kecil kemungkinannya akan tertagih.

d. Metode Penaksiran Piutang Tak Tertagih atau Kerugian piutang

Terdapat tiga metode untuk menaksir piutang yang tidak tertagih yaitu:<sup>25</sup>

1) Persentase dari penjualan kredit

Metode ini menekankan pada prinsip *penandingan* dan laporan laba-rugi. Dalam metode ini perusahaan menetapkan presentase dari jumlah penjualan kredit untuk menaksir kerugian perusahaan akibat adanya piutang yang tidak tertagih. Presentase didasarkan pada kebijakan kredit perusahaan dan pengalaman pada waktu lalu.

2) Persentase saldo piutang

Dalam metode ini saldo piutang pada akhir periode dapat digunakan sebagai dasar untuk menaksir piutang usaha yang tidak dapat ditagih

3) Analisa umur piutang

Dalam metode ini, perusahaan membuat daftar umur piutang pelanggan dengan membuat kelompok umur piutang berdasarkan masa lewat waktu dari jatuh tempo piutang dan juga menetapkan presentase taksiran kerugian piutang yang didasarkan pada kebijakan dan pengalaman masa lalu terhadap total masing-masing kelompok umur piutang.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Piutang Tak Tertagih

---

<sup>25</sup> Thomas R. Dyckman, dkk., *Akuntansi Intermediate, Jilid 1 Edisi ketiga*, terj. Munir Ali (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2000), hlm. 311-313.

Bambang Riyanto, mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang tak tertagih adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

1) Volume penjualan kredit.

Makin besar jumlah penjualan kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah piutang dan sebaliknya makin kecil jumlah penjualan kredit dari keseluruhan piutang akan memperkecil jumlah piutang.

2) Syarat pembayaran penjualan kredit.

Semakin panjang batas waktu pembayaran kredit berarti semakin besar jumlah piutangnya dan sebaliknya semakin pendek batas waktu pembayaran kredit berarti semakin kecil besarnya jumlah piutang.

3) Ketentuan tentang pembatasan kredit.

Apabila batas maksimal volume penjualan kredit ditetapkan dalam jumlah yang relatif besar maka besarnya piutang juga semakin besar.

4) Kebijakan dalam pengumpulan piutang.

Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar dibandingkan

---

<sup>26</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, 1981), hlm. 85-87.



dengan perusahaan lain yang menjalankan kebijakannya secara pasif.

5) Kebiasaan membayar dari para pelanggan.

Semua piutang yang diperkirakan akan terealisasi menjadi kas dalam setahun di neraca disajikan dalam pada bagian aktiva lancar.

f. Faktor-faktor Penyebab Piutang Tak Tertagih

Piutang tak tertagih dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain yaitu:<sup>27</sup>

- 1) Faktor Internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari pihak kreditur.
- 2) Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari pihak debitur.

2. Konsep Produk Pembiayaan *Murabahah*

a. Pengertian pembiayaan *murabahah*

Menurut bahasa *murabahah* berasal dari kata “*Ribhun*” yang artinya keuntungan. *Murabahah* atau مرابحة asal kata dari isim masdar ربح yang berarti sesuatu yang tumbuh dalam dagangan (النماء في التجارة), maka bagi orang Arab seseorang itu dianggap untung kalau aset dagangannya tumbuh atau bertambah.<sup>28</sup> Menurut istilah *murabahah*

---

<sup>27</sup> Abdul Halim, *Akuntansi Sektor Publik Keuangan Daerah, Edisi Pertama*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), hlm. 45-47.

<sup>28</sup> Eko Sujadi, Konsep *Murabahah*, <http://www.konsep-murabahah.html>, diakses pada tanggal 1 juli 2014 pukul 09.43 WIB.

adalah Akad Pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.<sup>29</sup> Pembiayaan *murabahah* merupakan suatu kesepakatan antara pihak bank dan nasabah, agar bank menyediakan barang yang dibutuhkan oleh nasabah, dan nasabah akan membelinya serta bank menjual kepadanya dengan sistem pembayaran tunai atau tunda, yang sudah ditentukan harga pokok pembelian ditambah keuntungan atau *margin* terlebih dahulu.<sup>30</sup>

Dalam *Murabahah* penjual atau kreditur harus memberitahu harga pokok yang dibeli dan menentukan suatu keuntungan sebagai tambahan. Dalam hal ini bank membiayai pembelian barang yang dibutuhkan oleh nasabah dengan membeli barang tersebut dari pemasok kemudian menjualnya kepada nasabah dengan menambahkan biaya keuntungan (*cost-plus profit*) dan ini dilakukan melalui perundingan terlebih dahulu antara bank dengan pihak nasabah yang bersangkutan.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 19 huruf d tentang Perbankan Syariah.

<sup>30</sup> Pengertian Pembiayaan *Murabahah*, <http://www.vibiznews.com>, diakses pada tanggal 18 April 2014, pukul 13.20 WIB.

<sup>31</sup> Faozan Akhmad, *Murabahah* dalam Hukum Islam dan Praktik Perbankan Syariah serta Permasalahannya, <http://www.vibiznews.com>, diakses pada tanggal 22 Februari 2014, pukul 13.23 WIB.

b. Landasan Hukum Syariah Produk Pembiayaan *Murabahah*

Landasan hukum pembiayaan *murabahah* terdapat pada Qur'an surat An-Nisa' ayat 29.<sup>32</sup>

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ  
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.*

Ayat tersebut menunjukkan bahwasannya orang-orang yang telah mendapatkan modal, janganlah engkau menyia-nyiaakan modal tersebut. Gunakanlah modal tersebut untuk membuka usaha atau untuk kepentingan yang bersifat positif, janganlah engkau hambur-hamburkan hanya untuk berjudi, melakukan hal yang bersifat batil.

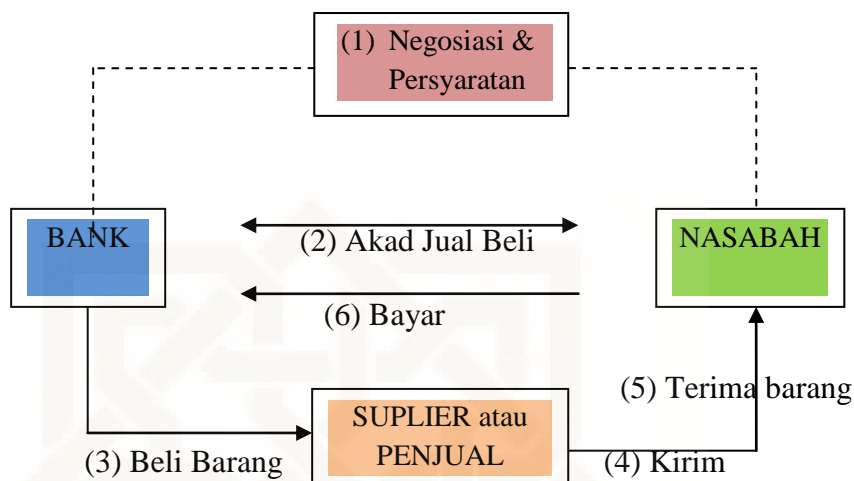
Untuk memperjelas proses pemberian kredit pada pembiayaan *murabahah*, berikut skema pembiayaan *murabahah*:<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> QS. An-Nisa (4): 29

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 107.

**Gambar 2**  
**Skema Pembiayaan *Murabahah***



Untuk memudahkan dalam memahami skema proses pemberian kredit *murabahah* yang terjadi di atas, berikut penjelasannya:

- 1) Bank dan nasabah negosiasi dan persyaratan.
  - 2) Bank beli barang tunai dari supplier atau penjual.
  - 3) Bank dan nasabah mengadakan kesepakatan tentang akad *murabahah*.
  - 4) Bank dan nasabah serah terima barang.
  - 5) Bank dan nasabah kirim barang.
  - 6) Nasabah membayar kewajiban kepada bank.
- c. Syarat-Syarat Pembiayaan *Murabahah*

Untuk melakukan kegiatan kredit dalam pembiayaan *murabahah*, maka calon debitur atau nasabah harus memenuhi syarat

pemberian pembiayaan *murabahah*. Berikut syarat-syarat pembiayaan *Murabahah*:<sup>34</sup>

- 1) Penjual memberitahu modal pada nasabah.
- 2) Kontrak pertama harus sah sesuai rukun yang ditetapkan.
- 3) Kontrak harus bebas dari riba.
- 4) Penjual harus menjelaskan kepada pembeli bila terjadi cacat atas barang sesudah pembelian.
- 5) Penjual harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian misalnya, pembelian dilakukan secara hutang.

d. Rukun Pembiayaan *Murabahah*

Ada beberapa rukun dari akad *murabahah* yang harus dipenuhi dalam setiap transaksi yaitu antara lain:<sup>35</sup>

- 1) Penjual (*ba'i*) adalah pihak yang memiliki barang untuk dijual.
- 2) Pembeli (*musytari*) adalah pihak yang memerlukan dan akan membeli barang. (Dalam hal ini pihak harus memenuhi kriteria bahwa pihak tersebut cakap hukum, sukarela dalam pengertian tidak dalam keadaan dipaksa, terpaksa atau dibawah tekanan).
- 3) Objek akad, yaitu *mabi'* (barang dagangan) dan *tsaman* (harga).  
Harga dalam hal ini pun sudah harus jelas berapa jumlahnya.  
Harga inilah yang akan ditambahkan margin oleh Bank Syariah

---

<sup>34</sup> Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 102.

<sup>35</sup> Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm.88.

yang akan disepakati oleh pihak nasabah. Bank Syariah berperan sebagai pembeli dari pihak penjual. Objek tersebut berkriteria:

- a) Tidak termasuk yang diharamkan atau dilarang.
  - b) Bermanfaat.
  - c) Penyerahannya dari penjual ke pembeli dapat dilakukan.
  - d) Merupakan hak milik penuh pihak yang beraka.
  - e) Sesuai spesifikasinya antara yang diserahkan penjual dengan yang diterima pembeli.
- 4) *Shighah*, yaitu *Ijab* (serah) dan *Qabul* (terima).

Akad harus jelas dan disebutkan secara spesifik dengan siapa berakad, antara *ijab* dan *qabul* harus selaras baik spesifikasi barang maupun harga dari objek tersebut, tidak menggantungkan pada klausul yang baru akan terjadi pada kejadian yang akan datang.

### 3. Konsep Metode Penyisihan Daftar Umur Piutang

#### a. Pengertian Daftar Umur Piutang

Umur piutang adalah pengelompokkan saldo piutang pada saat tertentu menurut golongan umur dan tabel yang menunjukkan sampai berapa lama piutang itu dibayar dari jangka waktu sejak dicatatnya transaksi penjualan sampai dengan saat dibuatnya daftar piutang.<sup>36</sup> Sedangkan daftar umur piutang merupakan klasifikasi piutang menurut jangka waktunya yang umumnya dilakukan setiap bulan

---

<sup>36</sup> Sujana Ismayana, *Kamus Akuntansi*, (Bandung: CV. Pustaka Grafika, 2006), hlm. 312.

dalam kaitan dengan neraca percobaan yang meliputi nama, alamat nasabah atau identifikasi nomor rekening, jumlah piutang, dan jangka waktu piutang.

Pendekatan umur piutang mengkategorikan setiap piutang usaha menurut umurnya dan menerapkan persentase kerugian penagihan historis terhadap setiap kategori umur untuk menentukan saldo akhir penyisihan yang diperlukan. Kategori umur ini didasarkan atas lamanya piutang melampaui batas penagihan. Suatu piutang melampaui batas bila tidak dapat tertagih sampai akhir periode yang telah ditentukan dalam ketentuan kredit.<sup>37</sup>

Analisis metode umur piutang mendasarkan perhitungannya pada konsep adanya risiko piutang yang tidak dapat ditagih kepelanggan karena beberapa alasan. Piutang yang diragukan tidak dapat ditagih ini semakin lama semakin menumpuk maka salah satu tindakan yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan menyusun kriteria lamanya piutang yang sampai saat ini belum dapat ditagih. Piutang yang tidak dapat tertagih ini karena beberapa sebab, antara lain karena adanya kemungkinan perusahaan terlalu mudah dalam pemberian piutang dalam arti persyaratan yang ditetapkan terlalu longgar. Atau, bahkan memang keadaan ekonomi pelanggan itu

---

<sup>37</sup> Thomas R. Dyckman, dkk., *Akuntansi Intermediate*, hlm. 313.



sendiri yang kurang baik. Batas kriteria piutang tak tertagih, lazimnya adalah 30 hari setelah tanggal transaksi.<sup>38</sup>

Menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri dengan diketahui umur piutang maka akan dapat diketahui:<sup>39</sup>

- 1) Piutang-piutang mana yang sudah dekat dengan jatuh tempo dan harus ditagih.
- 2) Piutang-piutang yang sudah lewat jatuh tempo dan perlu dihapuskan karena tidak sudah tidak dapat ditagih kembali.

b. Tahap-Tahap Membuat Analisis Umur Piutang

Untuk membuat analisis umur piutang ada beberapa tahap yang harus diperhatikan. Berikut tahap-tahapnya antara lain sebagai berikut:

- 1) Membuat daftar piutang pertanggal neraca (31 Desember) dan dikelompokkan tiap piutang sesuai umurnya.
- 2) Menentukan persentase kerugian dari tiap kelompok piutang yaitu makin jauh dari saat jatuh tempo persentase makin tinggi.
- 3) Mengalihkan persentase kerugian dengan saldo piutang dari tiap kelompok.

---

<sup>38</sup> Mahdi Hendrich, "Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Piutang Dagang Pada Toko Sahabat Palembang", *Jurnal Ilmiah, Volume V No.II*, 2013, hlm. 28.

<sup>39</sup> Indriyo Gitosudarmo dan Basri, *Manajemen Keuangan Edisi 4*, (Yogyakarta: BPFE, 2006), hlm. 209.

c. Skedul Daftar Umur Piutang

Skedul daftar umur piutang adalah perhitungan kerugian piutang untuk masing-masing kelompok umur dengan persentase yang telah ditetapkan. Bank Indonesia membuat ketentuan penyisihan piutang untuk menghitung persentase kerugian piutang. Untuk menghitung besarnya piutang yang tak tertagih menggunakan metode penyisihan. Di bawah ini ketentuan penyisihan piutang dari Bank Indonesia untuk menganalisis daftar umur piutang dengan metode penyisihan ditentukan adalah sebagai berikut:<sup>40</sup>

- 1) Penyisihan piutang tak tertagih yang umum ditetapkan paling sedikit 5‰ (lima permil) atau 0,5 % dari piutang yang memiliki kualitas lancar.
- 2) Penyisihan piutang tak tertagih khusus ditetapkan sebagai berikut:
  - a) 10% (sepuluh persen) dari piutang dengan kualitas kurang lancar setelah dikurangi dengan nilai agunan atau nilai barang sitaan.
  - b) 50% (lima puluh persen) dari piutang dengan kualitas diragukan setelah dikurangi dengan nilai agunan atau nilai barang sitaan.
  - c) 100% (seratus persen) dari piutang dengan kualitas macet setelah dikurangi dengan nilai agunan atau nilai barang sitaan.

---

<sup>40</sup> Peraturan Piutang Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 201/Pmk.06/2010 Tentang Kualitas Piutang Kementerian Negara/Lembaga Dan Pembentukan Penyisihan Piutang Tidak Tertagih, pasal 5, <http://www.peraturanbankindonesia>, diakses pada tanggal 25 Juni 2014, pukul 08.44 WIB.

**Tabel 1**  
**Skedul Daftar Umur Piutang <sup>41</sup>**

Kualitas Piutang	Umur Piutang (bulan)	Persentase Piutang
Lancar	1-3 bulan	0,5 %
Kurang Lancar	3-6 bulan	10 %
Diragukan	6-9 bulan	50 %
Macet	9-12 bulan	100 %

Sumber data: Peraturan Bank Indonesia, 2014.

Bila perusahaan menetapkan syarat waktu penjualan kredit 30 hari, maka hanya sebesar 50% dari nilai piutang yang tidak bermasalah. Sebaliknya piutang yang berumur lebih dari 31 hari sampai dengan lebih dari 180 hari yang berjumlah 50% maka dikatakan bahwa perusahaan tersebut mengalami masalah yang serius dengan pelangganya. Penentuan persentase piutang berbeda antara perusahaan satu dengan yang lainnya. Persentase tersebut sesuai dengan kebijakan dan ketentuan dari masing-masing bank.

d. Estimasi Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Daftar Umur Piutang

Diketahui:

Diestimasikan Rp. 2.620 dari piutang akan tidak dapat tertagih, dan saldo pada rekening Cadangan Kerugian Piutang sebesar Rp.520 (Kredit) dan Rp. 500 (Debit). Kategori umur piutang persentase tidak tertagih:

---

<sup>41</sup> Peraturan Bank Indonesia , [http://:www.peraturanbankindonesia.com](http://www.peraturanbankindonesia.com), diakses tanggal 25 juni 2014, pukul 08.45 WIB.

Belum Jatuh Tempo	2 %
1-30 hari	4 %
31-60 hari	10 %
61-90 hari	20 %
> 90 hari	40 %

**Tabel 2**  
**Tabel Umur Piutang (*Aging Schedule Of Accounts Receivable*)**  
**(dalam Ribuan Rp) <sup>42</sup>**  
**Per 30 Desember 2013**

Nama Nasabah	Jumlah Saldo Piutang	Belum Jatuh Tempo	Hari setelah Jatuh Tempo			
			1-30 hari	31-60 hari	61-90 hari	>90 hari
Toko Merah	4.000		1.500		2.500	
Toko Citra	2.000	2.000				
Toko Medika	5.000	3.000		2.000		
Toko Kudus	6.000	2.000	2.000			2.000
Toko Merapi	5.000	2.500	1.000	1.500		
Toko Bagus	3.000				3.000	
<b>Total</b>	<b>25.000</b>	<b>9.500</b>	<b>4.500</b>	<b>3.500</b>	<b>5.500</b>	<b>2.000</b>
<b>Taksiran Prosentase Tak Tertagih</b>		2%	4%	10%	20%	40%
<b>Total Taksiran Tak Tertagih</b>	<b>2.620</b>	<b>190</b>	<b>180</b>	<b>350</b>	<b>1.100</b>	<b>800</b>

Sumber: Thomas R. Dyckman, dkk., *Akuntansi Intermediate*.

Keterangan:

- 1) Belum jatuh tempo adalah piutang yang timbul dari transaksi penjualan secara kredit antara tanggal 1-31 Desember 2013, dengan jangka waktu kredit selama 30 hari, maka piutang yang terjadi dalam bulan Desember akan jatuh tempo pada bulan Januari 2014.

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 362.

- 2) Menunggak 1-30 hari adalah piutang yang timbul dari transaksi penjualan secara kredit antara tanggal 1-30 November 2013. Piutang yang terjadi dalam bulan November akan jatuh tempo dalam bulan Desember 2013. Dengan demikian, jika piutang tersebut dibayar sampai dengan tanggal 31 Desember, berarti sudah menunggak antara 1-30 hari. Misalnya piutang terjadi pada tanggal 5 November 2013 akan jatuh tempo pada tanggal 5 Desember 2013, sehingga pada tanggal 31 Desember sudah menunggak selama 25 hari.
- 3) Menunggak 31-60 hari adalah piutang diantara tanggal 1-31 Oktober 2013. Misalnya, piutang yang terjadi pada tanggal 10 Oktober jatuh tempo pada tanggal 10 November, sehingga pada tanggal 31 Desember 2013 sudah menunggak selama 50 hari.
- 4) Taksiran Persentase Tak Tertagih merupakan persentase piutang untuk menghitung taksiran piutang tak tertagih (ketentuan dari bank).
- 5) Total Taksiran Tak Tertagih merupakan jumlah saldo keseluruhan dari taksiran piutang tak tertagih.

**Tabel 3**  
**Jurnal Penyesuaian**  
*(Adjusting Journal)* <sup>43</sup>

Tanggal	Ayat Penyesuaian	Ref	Debet	Kredit
Des 31	Beban piutang tak tertagih		Rp. 2.620	
	Penyisihan piutang tak tertagih			Rp. 2.100

Biasanya jumlah yang dihapuskan tidak sama dengan jumlah cadangan kerugian piutang jika:

Penghapusan Lebih Kecil (<) dari Cadangan yang ditaksir maka Saldo Kredit  
 Penghapusan Lebih Besar (>) dari Cadangan yang ditaksir maka Saldo Debet

Berikut rumusnya:<sup>44</sup>

**Jika Cadangan Kerugian Piutang Saldo Kredit**

**Saldo yang harus tampak – Saldo yang ada pada Rekening  
 CKP (Sebelum Penyesuaian)**

**Jika Cadangan Kerugian Piutang Saldo Debet**

**Saldo yang harus tampak + Saldo yang ada pada Rekening  
 CKP (Sebelum Penyesuaian)**

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 362.

<sup>44</sup> Mikhriani, *Hand Out Dasar-Dasar Akuntansi II*, (Yogyakarta: ttt, 2013), hlm. 6. tanggal 3 April 2014, pukul 14.00 WIB.

**Tabel 4**  
**Buku Besar (*Ledger*)**<sup>45</sup>

Jika saldo yang ada pada rekening Cadangan Kerugian Piutang sebesar Rp. 520 (Kredit), maka buku besarnya adalah sebagai berikut:

**Kerugian Piutang (KP)**  
**(*Bad Debt Expense*)**

Kerugian Piutang (*Bad Debt Expense*) No. 660

Tanggal	Uraian	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
31 Des	Penyesuaian	2.100		2.100	

**Cadangan Kerugian Piutang (CKP)**  
**(*Allowance For Bad Debt*)**

Cadangan Kerugian Piutang (*Allowance For Bad Debt*) No. 21

Tanggal	Uraian	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
31 Des	Penyesuaian		520		520
			2.100		2.620

Jika saldo yang ada pada rekening Cadangan Kerugian Piutang sebesar Rp. 500 (Debit), maka buku besarnya adalah sebagai berikut:

**Kerugian Piutang (KP)**  
**(*Bad Debt*)**

Kerugian Piutang (*Bad Debt Expense*) No. 660

Tanggal	Uraian	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
31 Des	Penyesuaian	3.120		3.120	

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 363.



**Cadangan Kerugian Piutang (CKP)**  
*(Allowance For Bad Debt)*

Cadangan Kerugian Piutang (*Allowance For Bad Debt*)

No. 21

Tanggal	Uraian	Debet	Kredit	Saldo	
				Debet	Kredit
31 Des	Penyesuaian	500		500	
			3.120		2.620

**Tabel 5**  
**Neraca (*Balance Sheet*)**<sup>46</sup>

<b>NERACA</b> <i>(Balance Sheet)</i> <b>31 Desember</b>		
<b>Aktiva Lancar:</b>		
Kas		Rp. 50.000
Piutang Dagang	Rp. 25.000	
Cadangan Kerugian Piutang	Rp. 2.620	
Piutang Bersih		Rp. 22.380

Dengan menggunakan umur piutang, perusahaan dapat mengetahui posisi piutang pada periode tertentu sehingga dapat mengambil kebijakan keuangan yang tepat serta untuk menggambarkan seberapa besar pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan.

## H. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian memberikan pedoman untuk mengorganisasikan serta mengintegrasikan suatu pengetahuan. Adapun metode dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 363.

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif yaitu penelitian yang memberikan uraian mengenai suatu gejala sosial yang diteliti. Penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau cara kuantifikasi.<sup>47</sup> Penelitian ini menekankan pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa.<sup>48</sup> Misalnya kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial dan lain-lain. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan metode penyisihan piutang tak tertagih pembiayaan *murabahah* di PT. BPRS Mitra Cahaya Indonesia DIY.

## 2. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

### a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>49</sup> Subyek penelitian adalah menunjuk pada orang atau individu ataupun kelompok yang dijadikan unit atau sasaran kasus yang diteliti. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

- 1) Direktur PT. BPRS Mitra Cahaya Indonesia

---

<sup>47</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 1.

<sup>48</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

<sup>49</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University, 2001), hlm. 29.

2) Staf Bagian Satuan Pengawas Internal PT. BPRS Mitra Cahaya Indonesia

3) Nasabah atau debitur PT. BPRS Mitra Cahaya Indonesia

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian menunjukkan pada apa yang menjadi titik fokus perhatian suatu penelitian.<sup>50</sup> Obyek penelitian merupakan kunci utama yang berfungsi sebagai topik yang ingin diketahui dan diteliti oleh peneliti.<sup>51</sup> Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah metode penyisihan piutang tak tertagih produk *murabahah* di PT. BPRS Mitra Cahaya Indonesia Yogyakarta.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a. Data Primer

Yaitu data-data yang diambil dan diperoleh dari sumber utama dan pertama.<sup>52</sup> Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa *interview*, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini sumber

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 34.

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 91.

<sup>52</sup> Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 129.

<sup>53</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 36.

utamanya adalah direktur, staf Satuan Pengawas Internal dan debitur atau nasabah PT. BPRS Mitra Cahaya Indonesia.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.<sup>54</sup> Data sekunder Yaitu data-data yang diperoleh dari literatur atau bacaan, majalah yang relevan serta dokumentasi dari PT. BPRS Mitra Cahaya Indonesia yang terkait dengan penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Pencarian data yang sudah disediakan secara tertulis ataupun tanpa alat dicari di lapangan merupakan proses pengadaan data primer.<sup>55</sup> Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Wawancara atau *Interview*

Metode wawancara atau *interview* yaitu suatu upaya untuk mendapatkan informasi atau data berupa jawaban pertanyaan

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, hlm. 91.

<sup>55</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta,1991), hlm. 8.

wawancara dari para sumber.<sup>56</sup> Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan.<sup>57</sup> Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara yang terstruktur. Wawancara terstruktur sering disebut dengan wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya atau biasanya tertulis. Biasanya rumusan wawancara diberikan kepada pihak-pihak yang berkaitan secara langsung mengenai piutang tak tertagih pada produk *murabahah* di PT. BPRS Mitra Cahaya Indonesia.

#### b. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari sumber data berupa buku, dokumen-dokumen, arsip, notulensi, makalah, peraturan dan buletin atau brosur yang ada

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hlm.129.

<sup>57</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 176.

kaitannya dengan masalah yang hendak diteliti dengan cara melihat dan mengamati langsung.<sup>58</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang piutang tak tertagih pembiayaan *murabahah* di PT. BPRS Mitra Cahaya Indonesia Yogyakarta.

#### c. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>59</sup> Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.<sup>60</sup>

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer atau yang mengamati secara langsung kegiatan yang berkaitan dengan analisis piutang tak tertagih pembiayaan *murabahah* di PT. BPRS Mitra Cahaya Indonesia untuk mencari data nasabah produk *murabahah* yang jatuh temponya.

### 5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deksriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Citra, 1991), hlm. 231.

<sup>59</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 123.

<sup>60</sup> Asep Saiful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Mulia, 2003), hlm. 167.

variabel independen, baik satu variabel maupun lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar variabel.<sup>61</sup> Penelitian deskriptif kualitatif merupakan kumpulan data yang telah di cetak keabsahannya serta dinyatakan valid, kemudian diproses mengikuti langkah-langkah yang bersifat umum, yakni reduksi data, *display* data dan mengambil kesimpulan. Berikut penjelasannya:<sup>62</sup>

- a. Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian laporan yang rinci.
- b. *Display* data adalah data yang terkumpul dan telah direduksi dibuatkan berbagai macam matrik, grafik, *networks dan charts*, agar dapat dikuasai.
- c. Mengambil kesimpulan, data yang telah terkumpul, direduksi, di *display*, dicari maknanya kemudian menyimpulkannya.

#### 6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan data bertujuan untuk menguji keabsahan (kebenaran) data yang dikumpulkan oleh penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai alat untuk pengecekan keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>63</sup> Di luar data itu untuk

---

<sup>61</sup> Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial*, hlm. 42.

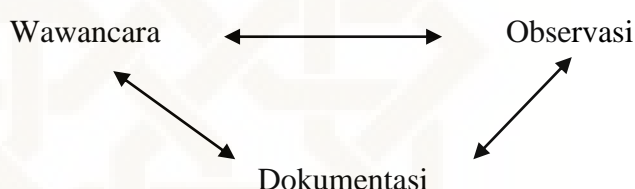
<sup>62</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 129.

<sup>63</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.319.



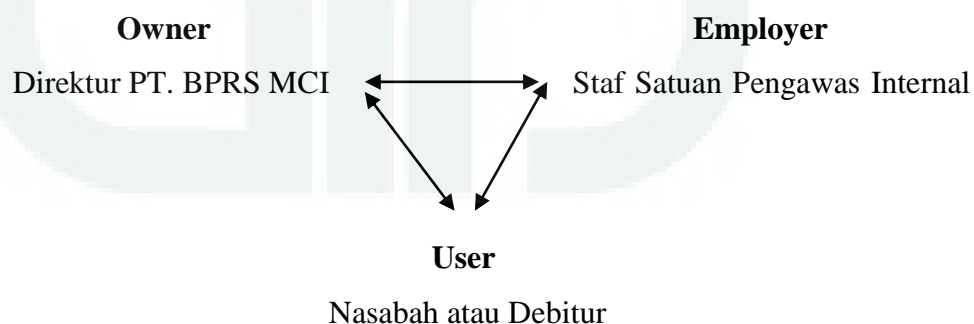
keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Artinya membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>64</sup> Peneliti melakukan pengecekan dengan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Dengan tujuan memperoleh data yang valid.

**Gambar 3 Triangulasi Metode Pengumpulan Data<sup>65</sup>**



Pengecekan data dengan menggunakan triangulasi metode didapat dari metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang akan dibandingkan hasilnya.

**Gambar 4 Triangulasi Sumber Data<sup>66</sup>**



<sup>64</sup> *Ibid.*, 322-323.

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 372.

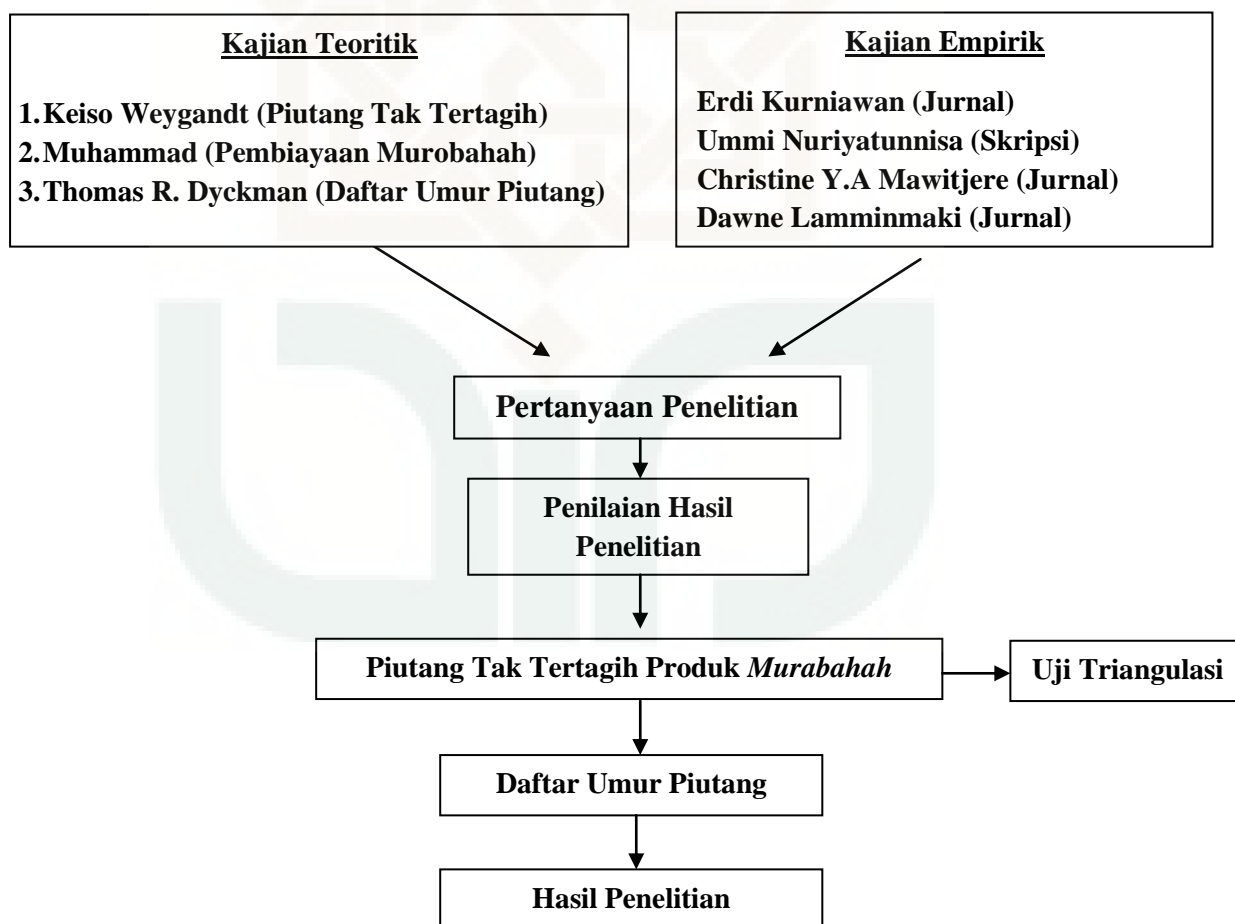
<sup>66</sup> *Ibid.*, hlm. 372.

Sedangkan triangulasi sumber data, dilakukan dengan pengecekan derajat kepercayaan beberapa menggunakan metode pengumpulan data yang sama. Dalam hal ini, peneliti mengecek derajat kepercayaan sumber dengan melakukan wawancara pada informan yang berbeda-beda.

## 7. Kerangka Penelitian

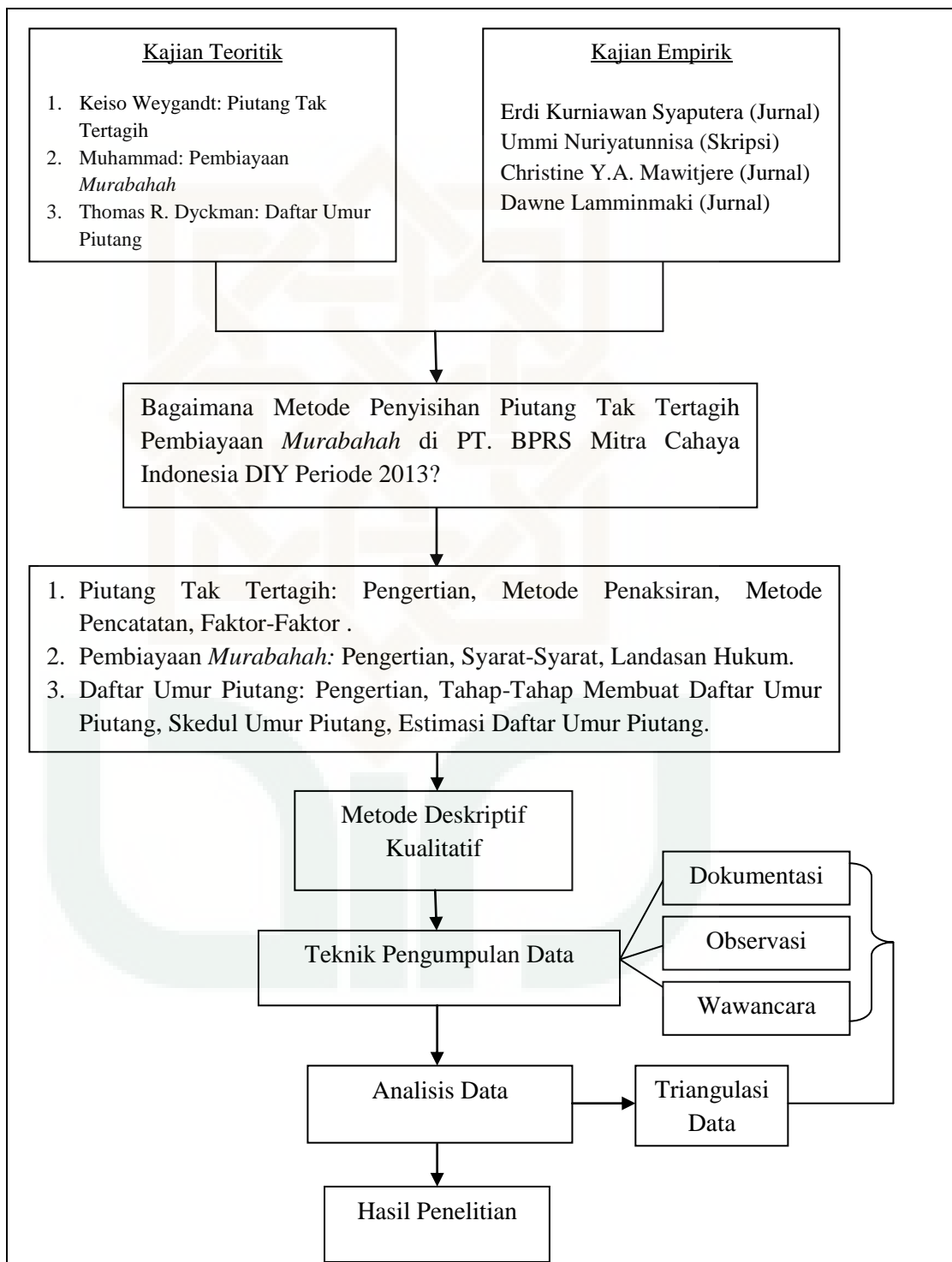
Kerangka penelitian adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian.

**Gambar 5**  
**Kerangka Penelitian**



Gambar 6

## Skema Alur Pemikiran Proses Penelitian



## I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penelitian skripsi ini maka peneliti membagi dalam empat bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab pertama**, pendahuluan yang berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua**, berisi tentang gambaran umum PT. BPRS Mitra Cahaya Indonesia DIY yang meliputi, sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, dan perkembangan kinerja keuangan.

**Bab ketiga**, bab ini merupakan isi pokok dari skripsi, membahas tentang hasil penelitian dari analisis data. Yaitu tentang metode penyisihan piutang tak tertagih pembiayaan *murabahah* berdasarkan daftar umur piutang di PT. BPRS Mitra Cahaya Indonesia DIY yang meliputi analisis piutang tak tertagih pembiayaan *murabahah*, data nasabah pembiayaan *murabahah* serta mengestimasi daftar umur piutang pembiayaan *murabahah*.

**Bab keempat**, penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data dan pembahasan masalah yang peneliti lakukan terhadap piutang tak tertagih produk *murabahah* dengan metode penyisihan daftar umur piutang yang telah dideskripsikan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. BPRS MCI menggunakan metode penyisihan piutang untuk mencatat piutang yang tak tertagih. Artinya BPRS MCI tidak menggunakan metode penyisihan piutang secara langsung atau metode penghapusan piutang dalam menganalisisnya sekaligus tidak menerapkan metode penyisihan daftar umur piutang.
2. Hasil analisa piutang tak tertagih pembiayaan *murabahah* menggunakan metode penyisihan umur piutang didapat jumlah kerugian piutang (*Bad Debt*) tahun 2013 adalah sebesar Rp. 65.364.460,00 dan jumlah cadangan kerugian piutangnya (*Allowance For Bad Debt*) sebesar Rp. 80.146.185,00, jadi dengan menggunakan metode ini didapat piutang bersih sebesar Rp. 9.305.815,00.
3. Dengan menggunakan metode penyisihan daftar umur piutang pencapaian laba bersih setelah pajak yang diinginkan oleh perusahaan akan tercatat lebih besar dibandingkan dengan metode yang lainnya.
4. Semakin besar kerugian piutang maka semakin kecil laba yang dihasilkan oleh PT. BPRS MCI. Selain itu, semakin besar kerugian piutang maka

semakin tidak tertagihnya piutang tersebut. Sehingga menyebabkan perusahaan itu rugi karena memperoleh laba yang lebih sedikit.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan di atas, maka saran-saran yang dapat dikemukakan yakni:

1. PT. BPRS Mitra Cahaya Indonesia DIY hendaknya menggunakan metode penyisihan umur piutang, untuk meminimalisasi terjadinya kerugian piutang yang tak tertagih.
2. Hendaknya perusahaan meningkatkan kegiatan yang mengarah pada upaya pengembalian piutang seperti memberikan bonus atau *reward* bagi nasabah atau debitur yang melunasi piutangnya lebih cepat dari waktu yang disepakati sebelumnya,
3. BPRS Mitra Cahaya Indonesia DIY perlu memotivasi para debitur sejak awal pemberian piutang secara konsisten.
4. Metode penyisihan daftar umur piutang diharapkan dapat diterapkan serta menjadi acuan dalam mengoperasikan keuangan di sebuah perusahaan atau lembaga. Baik dibidang akademis maupun non akademis.
5. Bagi para pembaca dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan pembahasan penelitian mengenai piutang tak tertagih ini, supaya menambah referensi pada jurusan manajemen dakwah khususnya pada konsentrasi Lembaga Keuangan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asep Saiful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Bandung: CV Pustaka Mulia, 2003.
- Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, 1981.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahammi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Carl S. Warrant, dkk, *Principles Of Accounting*, terj. Aria Farahmita, Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Christine Y.A. Mawitjere dan Herman Karamoy, “Analisis Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang Pada Hotel Berbintang Di Kota Manado”. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern FE Unsrat*, Manado: 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Jumanatul'Ali*, Bandung: CV. PENERBIT J-ART, 2005.
- Earl K. Stice, dkk, *Intermediate Accounting (Akuntansi Intermediate), Buku 1 Edisi 15*, terj. Ariyanto, Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Erdi Kurniawan Syaputera dan Siti Khairani, “Analisis Piutang Tak Tertagih Pada PT. Bima Finance Palembang”, *Jurnal Akuntansi*, 2013.
- Faozan Akhmad, *Murabahah dalam Hukum Islam dan Praktik Perbankan Syariah serta Permasalahannya*, <http://www.vibiznews.com>, diakses tanggal 22 Februari 2014.
- Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- H P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Haryono Yusup, *Dasar- dasar Akuntansi, Edisi 7 Jilid 2*, Yogyakarta: STIE YKPN, 2005.
- [Http://www.Kamus-Bisnis-Piutang-Tak-Tertagih.com](http://www.Kamus-Bisnis-Piutang-Tak-Tertagih.com), diakses tanggal 5 maret 2014.
- Indriyo Gitosudarmo dan Basri, *Manajemen Keuangan Edisi 4*, Yogyakarta: BPFE, 2006.

- Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- James C. Van Horne, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan 2*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- James D. Stice, *Principles Of Accounting*, terj. Syam Setya, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- James M. Reeve. Dkk, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia, Buku 1*, terj. Damayanti Dian, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- John J. Wild, dkk, *Fundamental Accounting Prinsiples, Edisi 18. Volume 1*. New York: Mc. Graw-Hill/Irwin, 2007.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, Bandung: CV. Mandar Maju, 1999.
- Keiso dan Waygandt, *Accounting Principle Pengantar Akuntans*, Jakarta: Salemba Empat, 1998.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya. 1999.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Mahdi Hendrich, "Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Piutang Dagang Pada Toko Sahabat Palembang", *Jurnal Ilmial. Volume V No.II*. 2013.
- Metode Pencatatan Kerugian Piutang Tak Tertagih, <http://www.piutang-usah.html.com>. diakses pada tanggal, 20 Maret 2014, pukul, 09.45WIB.
- Mikhriani, *Hangout Dasar-Dasar Akuntansi II*, Yogyakarta: ttt, 2013, tanggal 3 April 2014, pukul 14.00 WIB.
- Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syari'ah dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: AMP YKPN, 2005.
- Mulya Efendy Siregar, 2014, "25 UUS Akan Spin-off dari BPRS", <http://www.HarianAnalisa.com>, diakses pada tanggal 8 Oktober 2014, pukul 14.13WIB.
- Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.



P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.

Peraturan Bank Indonesia , <http://www.Peraturan-Bank-Indonesia.com>, diakses tanggal 25 juni 2014, pukul 08.45 WIB.

Peraturan Piutang Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 201/Pmk.06/2010 Tentang Kualitas Piutang Kementerian Negara/Lembaga Dan Pembentukan Penyisihan Piutang Tidak Tertagih, pasal 6, <http://www.Ojk.go.id/dlphp>, diakses pada tanggal 27 Juni 2014, pukul 12.30 WIB.

Ralona.M, *Kamus Istilah Ekonomi Populer*, ttp: Gorga Media.tt.diakses tanggal 6 Maret 2014.

Salusra Satria, 2013, “Per Juli LPS akan likuidasi 59 BPR/BPRS dan 1 Bank Umum”, <http://www.Kompas.com>, diakses pada tanggal 13 Oktober 2014, pukul 16.09 WIB.

Setiawan, *Pengertian Analisis*, <http://kbbi.web.id/analisis>, diakses tanggal 25 Maret 2014.

Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar, Buku 2, Edisi Keempat*, Jakarta: Salemba Empat, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sujana Ismayana, *Kamus Akuntansi*, Bandung: CV. Pustaka Grafika, 2006.

Thomas R. Dyckman, dkk, *Akuntansi Intermediate. Jilid 1 Edisi ketiga*, terj. Munir Ali, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2000.

Werren Reeve Fess, *Akuntansi Intermediate*. terj oleh Aria Farahmita, Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Wikipedia, *Definisi Analisis*, <http://id.wikipedia.org/wiki/Analisis>, diakses tanggal 25 Maret 2014.

Wirdyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005

## Interview Guide

### Pertanyaan tentang Piutang Tak Tertagih

#### 1. Apa piutang tak tertagih itu?

Piutang tak tertagih adalah dana yang telah disalurkan berwujud pembiayaan dari bank kepada nasabah yang pengebaliannya dengan cara melakukan penagihan-penagihan sesuai batas waktu yang ditentukan apabila nasabah tersebut tidak melunasi sisa tunggakan tersebut, maka sisa tunggakan menjadi piutang tak tertagih.

Piutang tak tertagih merupakan kewajiban-kewajiban nasabah yang bermasalah,,piutang-piutang nasabah yang bermasalah dalam mengembalikan hutangnya...

#### 2. Bagaimanakah alur atau proses penjualan produk dan pemberian piutang di perusahaan?

prosesnya ya seperti tadi,aluranya proses,,nasabah mengajukan e,,pinjaman untuk membeli suatu barang,,nasabah ingin membeli suatu barang,terus bank dengan nasabah, apakah bank yang membelikan barang,atau nasabah yang mencari barangnya sendiri,bank mempunyai stok sendiri, tapi disini bank mempunyai barang yang dijual kepada nasabah,karena keterbatasan tempat,,masalah teknik yaa,jadi kita memberikan wakalah,kemudian disepakati membeli barang dengan harga tertentu kemudian dengan disepakati juga bagi hasil yang disepakati, kemudian kesepakatan jangka waktu juga,,jangka waktu itu kan menentukan berapa besar yang akan diberikan kepada bank,ya ini nanti bank harus jeli, jangka waktu pendek angsuran gede,jangka waktunya panjang angsurannya kecil,,maka bank harus jeli,,bank harus memiliki perhitungan yang tepat,,,rumusannya adalah kita biasanya bagi hasilnya 30:70 atau 30 banding 70.

#### 3. Metode apa yang digunakan oleh BPRS MCI untuk penaksiran piutang tak tertagih?

Metode yang digunakan untuk menghitung piutang yang tak tertagih adalah menggunakan metode penyisihan. Hutang tahun ini disisihkan untuk membantu melunasi hutang tahun depan yang diperkirakan tidak tertagih.

#### 4. Apa saja faktor- faktor penyebab piutang tak tertagih?

Faktor penyebab terjadinya piutang tak tertagih adalah usaha nasabah itu sendiri, kinerja kreditur.

Faktor eksternal nasabah mempunyai masalah usaha gagal, bangkrut, berbagai macam penyebabnya, faktor internal kontrol kurang, penagihan kurang maksimal, analisa tidak tepat, controlling atau pengawasan kurang tepat.

Faktor yang mempengaruhi piutang tidak tertagih misalnya usaha nasabah menurun, kemampuan bayar menurun, misalnya kena bencana, kemudian AO teledor,,setoran tidak diserahkan, dan tidak tertagih.

#### 5. Dulu bapak punya usaha apa?Apa penyebab piutang bapak menunggak saat melunasinya pak?

Saya dulu punya usaha ternak ayam,,awalnya memang sukses, tapi seiring berjalannya waktu ayamnya terkena flu burung jadi setiap hari ayamnya mati satu persatu,,dari sinilah pendapatan saya berkurang, sampai cicilan kredit di bank nunggak beberapa bulan, dan sekarang saya sudah menjual ternak tersebut kepada teman saya,, dan sekarang saya kerjanya jadi sopir travel, yaa gajinya tidak seberapa, tapi ya masih bisa beli beras buat keluarga,,tapi ya sama saja saya masih belum bisa melunasi cicilan yang di bank,,karena uangnya buat biaya hidup mbak,buat anak sekolah,,jadi mau melunasi susah mbak,,bisanya nunggak terus,,

### Pertanyaan tentang Pembiayaan *Murabahah*

#### 1. Apa pembiayaan *murabahah* itu?

*Murabahah* itu jual beli. Transaksi *murabahah* adalah transaksi antara bank dengan nasabah dimana bank itu adalah sebagai pemilik modalnya e... bank sebagai penjual dan terus nasabah sebagai pembeli dimana harga jual itu adalah kesepakatan harga beli ditambah keuntungan yang disepakati.

#### 2. Apa saja syarat-syarat pengajuan pembiayaan *murabahah*?

Syarat-syarat pembiayaan *murabahah*, syarat-syaratnya satu e,,,tentunya mengajukan permohonan dengan mengisi formulir pembiayaan, kemudian yang jelas KTP suami/istri, kemudian kartu keluarga, kartu nikah terus kriteria atau rencana pembelian ya, apa yang ingin dibeli...syarat yang

paling utama yang tidak boleh dilupakan harus ada kwitansi jual belinya tersebut itu harus dilampirkan.

**3. Bagaimana pertumbuhan pembiayaan *murabahah* di PT. BPRS MCI? Apakah mengalami kenaikan atau penurunan?**

Alhamdulillah jumlah nasabah pembiayaan *murabahah* mengalami kenaikan tiap tahunnya,,,

**4. Untuk siapa saja pembiayaan *murabahah* diberikan?**

Diberikan kepada yaa orang-orang yang membutuhkan,,,pokoknya siapapun boleh,,diutamakan yang punya usaha itu analisa itu berbicara secara teknis..kepada siapapun boleh kalau calon nasabah yang tentunya mempunyai faktor2 5c itu character, collateral, capacity, capital, condition dan tak lupa syariah karena kita di syariah harus ada analisi menerut syariah,, (pak rahman)

Murobahah itu jual beli siapapun boleh beli tidak menutup kemungkinan,kita menganalisa untuk melancarkan pembayaran dia nanti analisisnya itu melihat penghasilannya setiap hari,,ibu rumah tangga bisa, pengemis bisa, PNS jelas tentu bisa.

**5. Adakah kualifikasi tertentu agar kredit yang diajukan calon debitur dapat diterima?**

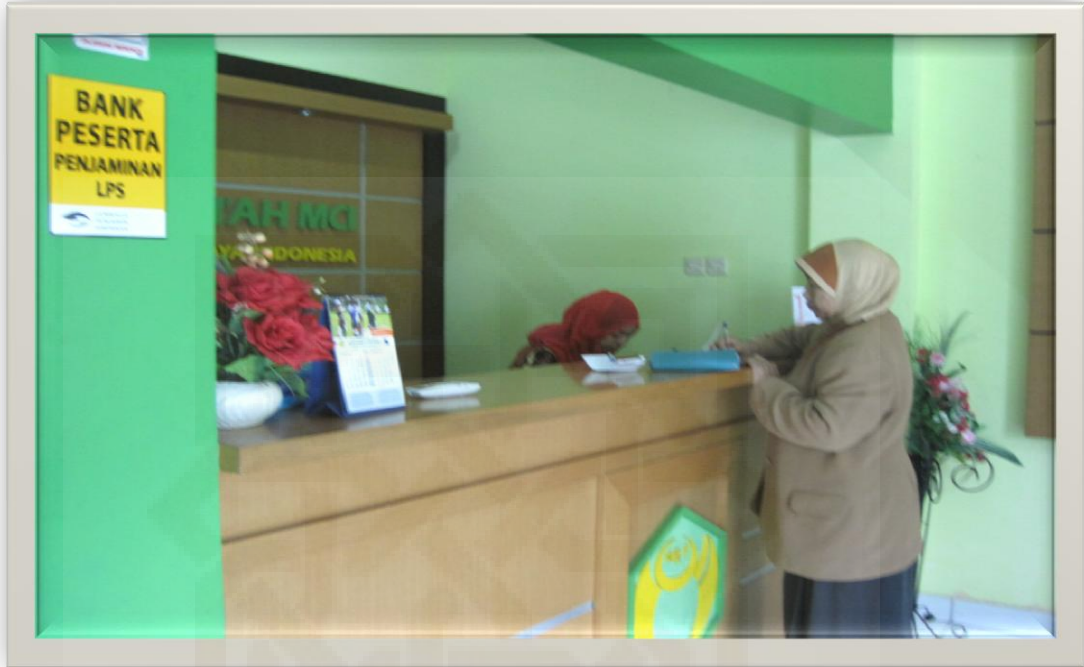
Pembiayaan murobahah memang di khususkan untuk yang memiliki usaha, ataupun yang mau buka usaha tapi kalo yang mau buka usaha di pertimbangkan terlebih dahulu, selain itu juga untuk membiayai konsumsi (pembangunan rumah, renovasi dll), membiayai pembelian sepeda motor dan mobil dengan bekerja sama dengan dealer,,

**6. Apakah di BPRS MCI dalam menganalisis piutang menggunakan daftar umur piutang pak?**

Di BPRS MCI tidak menggunakan analisis umur piutang tetapi mengelompokkan piutang-piutang menurut lama jatuh tempo piutang yang sudah di sepakati bersama.











## SURAT KETERANGAN

Nomor: 486 / OPS / DIR / IX / 2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur PT. BPRS Mitra Cahaya Indonesia DIY dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Dewi Juliana
NIM	: 10240014
Program Studi	: Manajemen Dakwah
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi
Asal Perguruan Tinggi	: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di PT. BPRS Mitra Cahaya Indonesia DIY dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "**Analisis Piutang Tak Tertagih Produk Murobahah Berdasarkan Daftar Umur Piutang Di Perseroan Terbatas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Cahaya Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta (PT. BPRS MCI DIY)**", di BPRS Mitra Cahaya Indonesia Jl. Kaliurang Km.10 No.28 Ngaglik, Sleman, pada bulan Mei sampai Agustus 2014.

Demikian surat Keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 September 2014

Direktur,

PT. BPRS Mitra Cahaya Indonesia



Indrayoeno, SE





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.c.id

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/Kajur MD/PP.00.9/ 304/IV/2014

Dengan ini, Jurusan/Program Studi MD (*Manajemen Dakwah*) menerangkan bahwa:

1. Nama : Dewi Juliana
2. NIM/Jurusan : 10240014/MD
3. Judul Proposal : Analisis Piutang Tak Tertagih Pembiayaan Murabahah Berdasarkan Daftar Umur piutang Di PT BPRS Mitra Cahaya Indonesia Yogyakarta.

mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan seminar proposal pada hari Selasa, 22 April 2014; dan proposal tersebut telah diperbaiki serta siap untuk dilakukan penelitian.



Ketua Jurusan,

Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.  
NIP. 19670104 199303 1 003

Pembimbing,

Dra. Hj. Mikhrlani, M.M.  
NIP. 19640512 200003 2 001





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT  
Jl. Marsda Adisucipto, Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1475.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Dewi Juliana  
Date of Birth : July 17, 1992  
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on May 8, 2014 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

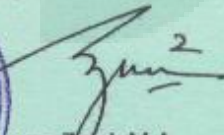
CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	37
<b>Total Score</b>	<b>407</b>

\*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 13, 2014

Director,

  
Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NP 19631109 199103 1 002











LABORATORIUM MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

SPSS

Nomor : UIN/LAB-MD/PP.09/001/2012

**SERTIFIKAT**

*Training*  
**> STATISTICAL COMPUTER SHORT COURSES**  
**SPSS PROGRAM**

diberikan kepada

*Dewi Juliana*

NIM. 10240014

**Jurusan Manajemen Dakwah**  
**Fakultas Dakwah**  
**Yogyakarta, 1 Mei-12 Juni 2012**



Kepala Laboratorium  
Manajemen Dakwah

*Dra. Hj. Mikhriani, M.M.*  
NIP. 19640512 200003 2 001

Mengetahui  
Kepala Jurusan  
Manajemen Dakwah



*Dra. Sri Fahmah, M.Pd*  
NIP. 19690901 199403 2 002







KEMENTERIAN AGAMA RI.  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230

## SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DD.3/PP.00.9/128.a/2011

Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

Nama : **Dewi Juliana**  
NIM : **10240014**  
Jurusan : **MD**

dinyatakan **LULUS** dalam kegiatan Mentoring Agama (Baca Qur'an) tahun akademik 2010/2011 yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tanggal 1 Desember 2010 sampai 14 Januari 2011.

Yogyakarta, 14 Januari 2011  
An. Dekan Fakultas Dakwah  
Pembantu Dekan III

Dis. Mukh. Sahlan. M.Si  
196805011993031006





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## Sertifikat

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/ 2385/ 2013

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Dewi Juliana  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Rembang, 17 Juli 1992  
Nomor Induk Mahasiswa : 10240014  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2012/2013 (Angkatan ke-80), di :

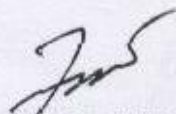
Lokasi : Suryodiningratan 3  
Kecamatan : Mantriweran  
Kabupaten/Kota : Yogyakarta  
Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2013 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,54 ( A )  
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Ketua,



  
Zamzam Afandi, M.Ag., Ph.D  
NIP. : 19631111 199403 1 002



# Sertifikat

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**P K S I**

Pusat Komputer & Sistem Informatika

Nama : DEWI JULIANA  
NIM : 10240014  
Fakultas : FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jurusan/Prodi : MANAJEMEN DAKWAH  
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	95	A
2	Microsoft Excel	90	A
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Microsoft Internet	90	A
5	Total Nilai	93.75	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

KEMENTERIAN Pendidikan dan Kebudayaan  
Kebudayaan  
KPSI



Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.

NIDP 9770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

# Sertifikat

diberikan kepada:

**NAMA : DEWI JULIANA  
NIM : 10240014  
Jurusan/Prodi : MD**

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011  
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

## PESERTA

Yogyakarta, 1 Oktober 2010







# Sertifikat

Nomor: /C.2.PAN.OPAK-UIN-SUKA/IX/2010

Diberikan Kepada :

**DENI JULIANA**

Sebagai :

**PESTERTA**

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010

Tema :

**Membangun Nalar Kritis Mahasiswa sebagai Pengawal Rakyat  
dalam Mewujudkan Nilai-nilai Pancasila**

Diselenggarakan Oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010  
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 23 - 25 September 2010

Yogyakarta, 25 September 2010

Mengetahui :

Pembantu Rektor III  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Prof. Dr. H. Marasustam Siregar, MA  
NIP. 19591001 198703 1002

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Panitia OPAK 2010  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Marzuki  
Ketua

Nurdiansyah Dwi Sasongko  
Sekretaris





# PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, 589621, Fax. (0274) 586117  
Website : <http://www.lib.uin-suka.ac.id> , E-mail : [lib@uin-suka.ac.id](mailto:lib@uin-suka.ac.id)

## Sertifikat

Nomor : UIN.2/L.4/PP.00.9/295/2010

Diberikan kepada :

DEWI JULIANA

NIM. 10240004

sebagai

### PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*)  
pada Tahun Akademik 2010/2011 yang diselenggarakan  
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 1 November 2010  
Kepala Perpustakaan,



M. Sofyan Arianto, S.Ag., SIP., MLIS.  
UIN SUNAN KALIJAGA  
NIP. 19700906 199903 1 012





**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurajan, Telepon (0274) 562811 - 562814  
(Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**  
070/REGM/37.5/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI** Nomor : **UIN.02/DD.1/PP.00.9/829**  
Tanggal : **2 MEI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/R SET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada

Nama : **DEWI JULIANA** NIP/NIM : **10240014**  
Alamat : **FAK JLTA DAKWAH DAN KOMUNIKASI, MANAJEMEN DAKWAH, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
Judul : **ANALISIS PIUTANG TAK TERTAGIH PEMBIAYAAN MUROBAHAH BERDASARKAN DAFTAR UMUR PIUTANG DI PT BPRS MITRA CAHAYA INDONESIA DIY**  
Lokasi :  
Waktu : **5 MEI 2014** s.d **5 AGUSTUS 2014**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mematuhi ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maks 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangannya melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **5 MEI 2014**  
An Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



H. Susilowati, SH  
NIP. 19631201985032003

**Tembusan**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN
3. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN





# BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511  
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800  
Website: slebankab.go.id, E-mail : bappeda@slebankab.go.id

## SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1690 / 2014

### TENTANG PENELITIAN

#### KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.  
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman  
Nomor : 070/Kesbang/1642/2014 Tanggal : 05 Mei 2014  
Hal : Rekomendasi Penelitian

#### MENGIZINKAN :

Kepada :  
Nama : DEWI JULIANA  
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10240014  
Program/Tingkat : S1  
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta  
Alamat Rumah : Perum POLRI Gowok Sleman DIY  
No. Telp / HP : 087833347304  
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul  
ANALISIS PIUTANG TAK TERTAGIH PEMBIAYAAN MUROBAHAH  
BERDASARKAN DAFTAR UMUR PIUTANG DI PT. BANK PEMBIAYAAN  
RAKYAT SYARIAH MITRA CAHAYA INDONESIA (PT. BPRS MCI) DIY  
Lokasi : PT. BPRS MCI Ngaglik Sleman  
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 05 Mei 2014 s/d 05 Agustus 2014

#### Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 5 Mei 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

#### Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Perindagkop Kab. Sleman
3. Kabid. Ekonomi Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Ngaglik
5. Dir. PT. BPRS MCI Ngaglik Sleman
6. Dekan Fak. Dakwah & Komunikasi-UIN "SUKA" Yk
7. Yang Bersangkutan



ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Dewi Juliana  
Nama Panggilan : Dewi  
Tempat/Tanggal Lahir : Rembang, 17 Juli 1992  
Agama : Islam  
Gol. Darah : O  
Alamat : Desa Pulo Rt: 02 Rw: 01  
Kecamatan/Kabupaten Rembang  
No.Hp : 087833347304  
Nama Ayah : Supadi  
Nama Ibu : Sukemi

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Nusa Bhakti I Pulo Rembang 1997 s.d 1998
2. SD Negeri Pulo I Rembang 1998 s.d 2004
3. MTS Mu'allimin Mu'allimat Rembang 2004 s.d 2007
4. MA Mu'allimin Mu'allimat Rembang 2007 s.d 2010
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta / Manajemen Dakwah 2010 s.d 2014

### C. Pengalaman Organisasi

1. PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Rayon Syahadat  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. KOPMA (Koperasi Mahasiswa) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, 26 September 2014

Dewi Juliana  
10240014